

**PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) BLOOD  
FOR LIFE FOUNDATION DALAM MELAYANI KEBUTUHAN  
PASIEN DARI LUAR KOTA BANDA ACEH  
( Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama  
Pengobatan di Kota Banda Aceh )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RIDWAN ARIF  
NIM. 150404015**

**Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442 H / 2020 M**

## SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh :**

**Ridwan Arif  
NIM. 150404015**

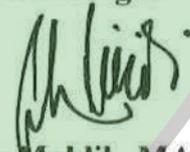
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D  
NIP. 198307272011011011**

**Pembimbing II**



**Drs. Mahlil, MA  
NIP. 196011081982031002**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

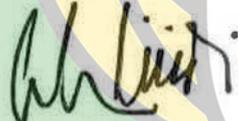
**Diajukan Oleh :**

**RIDWAN ARIF  
NIM. 150404015**

**Pada Hari/Tanggal  
Rabu, 26 Agustus 2020 M  
7 Muharam 1442 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**



**Drs. Mahlil., MA  
NIP. 196011081982031002**

**Sekretaris**



**T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D  
NIP. 198307272011011011**

**Anggota I**



**Rusnawati, M. Si  
NIP. 197703092009122003**

**Anggota II**



**Furqan, MA  
NIDN. 1215098702**



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Fakri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridwan Arif

NIM : 150404015

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

A R - R A



Ridwan Arif

150404015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh (Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama Pengobatan Di Kota Banda Aceh).”**Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Dengan demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ayah tercinta Sadikin dan Ibunda Nurbaiti yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan

maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Terima kasih juga kepada Saudara kandung saya yang tercinta adik Sasqia putri dan Rizki amanda yang telah memberikan dorongan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam mencapai gelar sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak T. Zuliadi, M.Kesos., Ph.D selaku pembimbing pertama dan bapak Drs. Mahlil, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Muchlis Aziz, M.SI sebagai penasehat akademik, juga kepda Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag sebagai ketua prodi dan Ibu Sakdiah, M.Ag sebagai sekretaris prodi. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Dosen dan Asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada ketua Blood For Life Foundation bapak Michael Octaviano dan ibuk Sekretaris Blood For Life Foundation Marsita, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pasien dan pendamping Blood For Life Foundation yang telah memberikan informasi yang cukup banyak yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya M. Sulta Almaududi, Yusuf Irvandi, A.Md, Mika Safitri, Imam Wahyu W.S, Jeffri Kurniawan, S.sos, Anita Maudy, Nurul Safri Yanti, Vivi Ayu Sundari, Siti Usnatun, Rinda Sari, Meta Desri Handayani, Raudhah meliza, Eri alfanta, Anja

kusumawisudawan, dan yang tercinta kanda Sayed Makmur, S.sos, kanda Zahlul Pasha, S.sos pak hasballah, kakak Maisarah S.Sos dan juga kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI-PM unit 01 leting 2015 dan kawan-kawan unit 02 Kesejahteraan Sosial, kawan-kawan KPM serta kawan-kawan Organisasi, DEMA-FDK, SEMA-FDK, HMJ-FDK, HMI, IPMAKLuT, dan GENG KAPAK, GENG KAK DELONG, KELUARGA BOTUNA yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Agustus 2020

Penulis,

**Ridwan Arif**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA MUTIARA</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Konsep .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	11
B. Peran .....	13
C. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	14
D. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).....	18
E. Blood For Life Foundation .....	23
F. Pelayanan.....	24
G. Audit Sosial.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Informan Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV Hasil Penelitian.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh .....	47
2. Bentuk-Bentuk Pelayanan Yang Diberikan Oleh LSM Blood For Life Foundation Kepada Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh.....	49

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>61</b>
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	62
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Membangun sebuah bangsa dapat dicapai melalui proses yang diawali dengan kesadaran rakyatnya baik secara individu atau bersama, kelompok masyarakat yang berjalan dengan landasan dan tujuan yang sama. Cita-cita dalam melaksanakan tujuan kegiatan dan kepentingan bersama yang dibangun dengan kesadaran dan berkelompok yang diyakini dapat memecahkan kepentingan bersama dalam sebuah wadah yang populer dengan nama Lembaga Swadaya Masyarakat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain Non-Government Organization (NGOs) atau Organisasi Non-pemerintah (Ornop) dewasa ini keberadaannya sangat mewarnai kehidupan di Indonesia, kondisi seperti inilah yang membuat para relawan BFLF (Blood for Life Foundation) mendirikan sebuah organisasi yang memfokuskan diri salah satunya dalam memberikan tempat tinggal, makan dan transportasi untuk pasien dari luar kota Banda Aceh yang sedang menjalankan rawat jalan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field Research*). *field Research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung kelapangan. Penelitian harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan masyarakat yang diteliti. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Peran LSM adalah salah satu bagian yang memiliki peranan penting didalam struktur kemasyarakatan, dimana jika salah satu struktur itu tidak berjalan maka akan mengganggu jalannya struktur secara keseluruhan, maka dengan berjalannya fungsi dari LSM yakni dalam hal ini perberdayaan dalam masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat. BFLF (*Blood for life foundation*) sebagai suatu wadah yang menampung masyarakat kurang mampu atau yang ekonominya menengah kebawah yang ingin berobat ke kota dan tidak memiliki tempat tinggal, peran BFLF (*Blood for life foundation*) disini sebagai rumah singgah bagi pasien yang tidak mampu dan adapun pasien yg datang ke rumah singgah ini BFLF (*Blood for life foundation*) akan memberikan tempat gratis 1 kamar 1 pasien dan 1 pendamping dan kita juga berikan fasilitas tempat tidur yang memadai, dapur tempat memasak bersama, dan makan juga diberikan gratis.

**Kata kunci:** Peran, LSM, BFLF, Pelayanan, Pasien

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membangun sebuah bangsa dapat dicapai melalui proses yang diawali dengan kesadaran rakyatnya baik secara individu atau bersama, kelompok masyarakat yang berjalan dengan landasan dan tujuan yang sama. Cita-cita dalam melaksanakan tujuan kegiatan dan kepentingan bersama yang dibangun dengan kesadaran dan berkelompok yang diyakini dapat memecahkan kepentingan bersama dalam sebuah wadah yang populer dengan nama Lembaga Swadaya Masyarakat.<sup>1</sup>

Istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) secara tegas didefinisikan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 8 Tahun 1990, yang ditujukan kepada Gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. Lampiran II dari intruksi tersebut menyebutkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi

---

<sup>1</sup>Tirta Nugraha Mursitama, Ph.D. *Laporan Pengkajian Hukum Tentang peran Dan Tanggung jawab Organisasi Kemasyarakatan Dalam PEMBERDAYAAN Masyarakat*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional, Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI, Tahun 2011. Di akses tanggal 10 maret 2020

masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.<sup>2</sup>

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain Non-Government Organization (NGOs) atau Organisasi Non-pemerintah (Ornop) dewasa ini keberadaannya sangat mewarnai kehidupan di Indonesia. Diperkirakan saat ini lebih dari 10.000 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) beroperasi di Indonesia baik di tingkat nasional, provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota, di mana dari tahun ke tahun jumlah ini semakin bertambah.<sup>3</sup> Bergulirnya era reformasi menggantikan era orde baru diikuti pula dengan peningkatan jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Jika pada tahun 1997 ditaksir ada sekitar 4000-7000 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maka pada tahun 2002 jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menurut Departemen Dalam Negeri menjadi sekitar 13.500 LSM.

Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk mengembalikan kembali peran (LSM) sebagai pilar *civil society* yang dapat dilakukan melalui reposisi internal dan eksternal.<sup>4</sup>

LSM dipandang mempunyai peran signifikan dalam demokratis. Jenis organisasi ini diyakini memiliki fungsi sebagai penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota atau tujuan organisasi, pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi, penyalur aspirasi

---

<sup>2</sup>Ari Ganjar Herdiansah, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia", *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2016, hal. 49-67

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan

<sup>4</sup>Muhammad A.S. Hikam, *Demokrasi dan Civil Society*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hal. 6.

masyarakat, pemberdayaan masyarakat, untuk memenuhi pelayanan sosial<sup>5</sup>. LSM yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat, mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan mewujudkan tujuan negara.

Menurut pasal 1 angka 1 Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat adalah salah satu Organisasi Kemasyarakatan yang didirikan oleh masyarakat berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.<sup>6</sup>

Di Aceh, Lembaga Swadaya Masyarakat yang berkecimpung di bidang sosial, ada sekitar 1.492 lembaga diantaranya 836 Ormas, 376 LSM dan 280 LSM, di seluruh Kabupaten/kota yang ada di Aceh, tetapi jumlah yang terdaftar di Provinsi Aceh hanya 781 lembaga, dari ormas sebanyak 280, LSM 429 dan Yayasan berjumlah 72.<sup>7</sup>Baik organisasi pemerintah maupun non pemerintah. Tetapi, sedikit sekali Lembaga Swadaya Masyarakat yang memfokuskan diri melayani kebutuhan masyarakat dari luar Kota Banda Aceh yang sedang menjalani pengobatan rawat jalan, contohnya seperti rumah singgah.

---

<sup>5</sup>Husain Assadi, Arya Hadi Dharmawan, Soeryo Adiwibowo, "Independensi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tengah Kepentingan Donor", Sodality,2018 hal. 231-258.

<sup>6</sup>Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang lembaga organisasi masyarakat

<sup>7</sup>Rahmat fajri, "ormas dan lsm di aceh disarankan mendaftar ke kesbangpol", Ajnn.net 8 november 2015. Akses 29 juni 2020

Keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan yang kurang memadai memaksa pasien untuk datang berobat ke daerah kota. Selain itu, proses pengobatan yang membutuhkan waktu lama serta biaya rawat yang mahal menjadi beban tambahan bagi pasien yang sedang menjalankan pengobatan rawat jalan, ditambah lagi tidak adanya tempat tinggal selama pengobatan rawat jalan berlangsung<sup>8</sup>.

Kondisi seperti inilah yang membuat para relawan BFLF (Blood for Life Foundation) mendirikan sebuah organisasi yang memfokuskan diri salah satunya dalam memberikan tempat tinggal, makan dan transportasi untuk pasien dari luar kota Banda Aceh yang sedang menjalankan rawat jalan.

Organisasi BFLF Banda Aceh berdiri pada 26 Desember 2010, BFLF yang berlokasi di JL.Gabus No.52 Gampong Lampriet Kecamatan Syah Kuala Banda Aceh. BFLF sendiri berpusat di Provinsi Aceh yang di dirikan oleh Valencia Mieke Randa yang berpusat dikota Banda Aceh. BFLF merupakan sebuah organisasi yang bergerak secara sukarela khususnya dalam bidang sosial. Saat ini pegawai dan relawan yang ada di BFLF kota Banda Aceh berjumlah sekitar 30 orang. BFLF saat ini telah memiliki cabang di tingkat provinsi yaitu Sumatera Utara, Jakarta, Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Kepulauan Riau Medan, Makassar dan Natuna. Sedangkan tingkat kabupaten yaitu: Aceh Singkil, Subulussalam, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Lhokseumawe, Aceh Timur, Langsa, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues. Relawan BFLF direkrut

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan marsita, staf admin *BFLF*, tanggal 19 maret 2020

apabila ada orang yang bersedia mengikuti setiap kegiatan yang ada di BFLF tersebut. Jadi, tidak dilakukan perekrutan secara formal.<sup>9</sup>

Tujuan BFLF (Blood For Life Foundation) adalah (1) menjadi pusat pelayanan informasi bagi para pasien yang sedang menjalankan pengobatan rawat jalan di sebuah rumah sakit. (2) menjalin koordinasi dan kemitraan dengan pihak swasta dan pemerintah sebagai upaya menggali potensi serta sumber daya dan dana masyarakat guna menunjang program-program lembaga.

Semenjak Awal Berdirinya BFLF Banda Aceh 2010 Sampai Awal Tahun 2020 Telah Menerima 623 Pasien Yaitu: Pidie 10, Pidie Jaya 10, Bireun 15, Lhoksemawe 5, Aceh Utara 35, Aceh Timur 30, Langsa 10, Aceh Tamiang 9, Gayo Lues 24, Aceh Tenggara 15, Bener Meriah 25, Sabang 5, Aceh Tengah 35, Singkil 110, Subussallam 45, Aceh Selatan 60, Abdaya 70, Aceh Barat 15, Naga Raya 25, Aceh Jaya 30, Aceh Besar 10, Simeulue 10, Medan 10.<sup>10</sup>

Syarat untuk dapat tinggal di BFLF harus ada surat rekomendasi dari cabang BFLF daerah/kota pasien berasal. Hal ini dikarenakan supaya tidak ada kejadian yang tidak diinginkan selama keluarga dan pasien tinggal di rumah singgah tersebut. Sehingga dari pihak BFLF lebih mudah mengontrol pasien yang siap tinggal di rumah singgah. Alasan lain pembuatan surat rekomendasi dari cabang BFLF kota asal menyebabkan BFLF pusat cepat dalam penyediaan kamar untuk pasien.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan marsita, staf admin *BFLF*, tanggal 19 maret 2020

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan marsita, staf admin *BFLF*, tanggal 19 maret 2020

Berkaitan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengintervensi lebih mendalam mengenai organisasi Blood for life foundation, dengan judul penelitian “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh (Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama Pengobatan Di Kota Banda Aceh).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation dalam melayani kebutuhan pasien dari luar kota Banda Aceh?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh LSM blood for life Foundation?
3. Bagaimana kepuasan pelayanan yang di terima pasien blood for life Foundation?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitiann ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation dalam melayani kebutuhan pasien dari luar kota Banda Aceh.
2. Mengetahui bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh LSM blood for life Foundation.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum khususnya bagi pengembangan ilmu tentang pengembangan masyarakat.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya eksistensi dan manfaat rumah singgah blood for life foundation.

#### **E. Penjelasan Konsep**

##### 1. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya<sup>11</sup>. LSM adalah salah satu bagian yang memiliki peranan didalam struktur kemasyarakatan,

---

<sup>11</sup>Kiromim Baroroh, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill". Lembaga Advokasi Pendidikan (Yogyakarta, 2010), hal. 4.

dimana jika salah satu struktur itu tidak berjalan maka akan mengganggu jalannya struktur secara keseluruhan. Sehingga LSM sebagai organisasi yang menjalankan fungsi-fungsinya. Harus mampu berperan dengan baik guna berjalannya struktur kemasyarakatan itu secara keseluruhan. Maka dengan berjalannya fungsi dari LSM yakni dalam hal ini perberdayaan dalam masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat. Berbagai kelompok dalam masyarakat, termasuk LSM, telah memainkan peranan yang sangat penting dalam memobilisasi anggapan umum tentang isu-isu penting tentang perempuan, dengan tujuan akhir memberdayakan perempuan.

LSM sendiri muncul karena kesadaran akan arti pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab pembangunan. Bila demikian halnya LSM memungkinkan tumbuhnya kesadaran nilai asasi manusia yang didudukan sejajar dengan proses pembangunan. Sementara itu kedekatan LSM menjadi kekuatan sosial politik yang memungkinkan proses pembangunan berkelanjutan dalam proporsi yang seharusnya dan bernuansakan nilai-nilai kemanusiaan. Keberadaan LSM mampu menciptakan keserasian antara penguasa, pelaksana pembangunan (aparatur negara) dan LSM yang berjalan pada rel yang sama dengan visi yang berbeda untuk kepentingan bersama.<sup>12</sup>

Sejak awal kelahirannya pada hakikatnya para aktivis LSM Indonesia sepakat bahwa LSM adalah suatu wadah/media/alat, untuk

---

<sup>12</sup>Candra Sitorus, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan". (Semarang, 2013), hal. 5.

memperjuangkan suatu perubahan yang mendasar bagi masyarakat. LSM bukan suatu tujuan, berada dalam suatu LSM adalah suatu pilihan, bukan karna terjerembab apalagi karna mencari nafkah. Suara LSM diniatkan merupakan hentakan dan gaung dari “*silent majority*” yang telah dibisukan dan distigmegasi pada masa krisis kemanusiaan terbesar di Indonesia tahun 1065.<sup>13</sup>

Berakhirnya pemerintahan orde baru membawa atmosfer baru bagi kehidupan berorganisasi di Indonesia. LSM juga organisasi non pemerintahan, sebagai salah satu bentuk organisasi telah leluasa muncul dan berkembang demikian pesat. Baik ditinjau dari organisasi maupun dari segi program kegiatan.

Kehadiran LSM semakin diperlukan sebagai bagian dari masyarakat. Pandangan atau aspirasinya serta program yang dilaksanakannya, membuat lembaga masyarakat ini tampil sebagai salah satu organisasi yang menyuarakan hati nurani masyarakat. Salah satu tujuan utamanya adalah menagih rasa tanggung jawab para penyelenggara Negara dalam mengambil dan menjalankan keputusan. Sehingga tidak ada lagi kesewenangan dalam mengambil dan menjalankan keputusan.

## 2. Kebutuhan

Menurut Murray sebagaimana dikutip Alwisol kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai

---

<sup>13</sup>Candra Sitorus, ”Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan”. (Semarang, 2013), hal. 7.

proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Need* di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dikutip NS. Kasiati dan Ni Wayan Rosmalawati, menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.<sup>15</sup> Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

---

<sup>14</sup>Alwisol, Psikologi Kepribadian. (Malang: UMM Press, 2007), hal 218

<sup>15</sup>NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal .4

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian tentang rumah singgah telah banyak dibahas dan menjadi perhatian beberapa pemerhati masalah tentang rumah singgah ini. Dari beberapa penelitian terdahulu ada yang menulis secara khusus yang menekankan pada masalah dan manfaat rumah singgah. Beberapa karya penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi Reza Pahlevi, Universitas Sumatera Utara “Efektivitas Komunikasi Relawan dan Anak Penderita Kanker (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Efektivitas Komunikasi Relawan dalam Memotivasi Anak Penderita Kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan)” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, ia menitik beratkan penelitiannya pada peran komunikasi relawan terhadap anak penderita kanker di rumah singgah yayasan onkologi anak Medan.<sup>16</sup> Artinya jika dilihat secara garis besar peran rumah singgah sangat berarti terhadap kelangsungan dan memotivasi penyembuhan terhadap anak penderita kanker di rumah singgah, maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan semua informan relawan yayasan onkologi anak Medan (YOAM) melakukan komunikasi yang efektif dengan proses pendekatan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi membuat komunikasi menjadi efektif dalam

---

<sup>16</sup>Skripsi, *Efektivitas Komunikasi Relawan dan Anak Penderita Kanker (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Efektivitas Komunikasi Relawan dalam Memotivasi Anak Penderita Kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan*, (Medan, 2017).

proses persuasi relawan untuk memotivasi dan menyemangati anak-anak penderita kanker.

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan referensi peneliti karena tema yang diangkat dalam sebuah penelitian memiliki persamaan yaitu sama sama memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas tempat tinggal dan motivasi terhadap pasien penderita kanker.

*Kedua*, Skripsi Maulidya Nura, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, “peran ibu bagi anak penderita kanker di rumah singgah yayasan kasih anak kanker Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ia menitik beratkan penelitiannya kepada peran seorang ibu terhadap anak penderita kanker, dirumah singgah. Rumah singgah membantu ibu dalam menjalankan perannya pada masa pengobatan. yayasan kanker anak Indonesia lebih fokus memfasilitasi dan membantu peran ibu tersebut selama masa pengobatan memberikan tempat tinggal sementara bagi para pasien yang rumahnya berada dari luar daerah para ibu juga bisa saling bertukar informasi dan pengalaman dalam masa pengobatan.<sup>17</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama bertujuan untuk memberikan fasilitas dan membantu para pasien selama pengobatan berlangsung. Tetapi dalam penelitian kali ini memiliki perbedaan. penelitian Maulidya Nura mengkaji tentang peran seorang ibu terhadap anak penderita kanker dirumah singgah yayasan kanker anak Indonesia, sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>17</sup>skripsi “peran ibu bagi anak penderita kanker di rumah singgah yayasan kasih anak kanker indonesia”(jakarta,2012).

dilakukan peneliti mengkaji tentang peran blood for life foundation (BFLF) dalam memfasilitasi kebutuhan pasien dari luar Kota Banda Aceh selama masa pengobatan.

*Ketiga, Skripsi Dinar Pratiwi, Jurusan kesejahteraan sosial, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas pasundan bandung. “dukungan sosial keluarga terhadap pasien kanker leukimia di rumah singgah cinta anak kanker kota Bandung”*. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. ia menitikberatkan penelitiannya kepada hal bagaimana dukungan sosial keluarga sangat besar untuk kesembuhan penderita kanker di rumah singgah cinta anak kanker kota Bandung. Dukungan sosial keluarga sangat diperlukan oleh pasien dalam membantu proses penyembuhan pasien kanker karena dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga sangat penting bagi pasien agar pasien merasa dicintai, disayangi dan diperdulikan oleh orang di lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama membantu memeberikan dukungan sosial dari lembaga maupun keluarga selama masa pengobatan berlangsung. Tetapi dalam penelitian kali ini memiliki perbedaan penelitian. Penelitian dinar pratiwi hanya mengkaji tentang dukungan sosial dari keluarga terhadap pasien penderita kanker leukimia di rumah singgah cinta anak kanker kota Bandung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti dilakukan ini mengkaji tentang peran lembaga dalam memberikan fasilitas dan dukungan sosial untuk keluarga dan pasien penderita kanker leukimia.

---

<sup>18</sup>Skripsi “*dukungan sosial keluarga terhadap pasien kanker leukimia di rumah singgah cinta anak kanker kota bandung*” (bandung,2016)

## B. Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dialogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>19</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (role performance).<sup>20</sup>

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor

---

<sup>19</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215.

<sup>20</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 215, hal. 216.

lainnya sebagai “tak menyimpang“ dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.<sup>21</sup>

#### 1. Aspek- aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi social
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

#### C. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat yaitu sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. Sebutan LSM sendiri merupakan pengembangan dari istilah Ornop (organisasi non pemerintah) yang merupakan terjemahan langsung dari istilah bahasa Inggris *Non Government Organization* (NGO).

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. Yang dimaksud dengan Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi/ lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan

---

<sup>21</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.216

<sup>22</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.216.

oleh organisasi/ lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Hakim Garuda Nusantara mengatakan bahwa definisi LSM memang sulit dirumuskan, akan tetapi secara sederhana barangkali bisa diartikan sebagai gerakan yang tumbuh berdasarkan nilai-nilai kerakyatan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat.<sup>24</sup>

Menurut Peter Hannan, seorang pakar ilmu-ilmu sosial dari Australia yang pernah melakukan penelitian tentang LSM di Indonesia pada tahun 1986, menyebutkan bahwa LSM adalah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan pembangunan di tingkat masyarakat bawah, biasanya melalui penciptaan dan dukungan terhadap kelompok-kelompok swadaya lokal. Kelompok-kelompok ini biasanya mempunyai 20 sampai 50 anggota. Sasaran LSM adalah untuk menjadikan kelompok-kelompok ini berswadaya setelah proyeknya berakhir.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik Masyarakat*, Jakarta: CV. rajawali, 2014. hal. 35.

<sup>24</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik Masyarakat*, Jakarta: CV. rajawali, 2014. hal. 35.

<sup>25</sup>Sandy Adi Pratama, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan," <http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.phpstudipustaka/article/view/1631/710>, diakses pada tanggal 5 mei 2019.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara. Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat di lihat dengan ciri sebagai berikut :

1. Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara.
2. Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (nirlaba).
3. Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang di lakukan koperasi ataupun organisasi profesi.<sup>26</sup>

Jenis dan kategori Lembaga swadaya masyarakat (LSM) Ditinjau dari segi pendekatannya LSM di Indonesia dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Pendekatan sosio-karitatif, yakni suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sejumlah LSM, khususnya yang berlatar belakang keagamaan, menggunakan pendekatan ini dengan, misalnya, mendirikan panti jompo, rumah yatim piatu, membuat program beasiswa.
2. Pendekatan sosio-reformis. Pendekatan ini dilakukan secara aksidental, dengan maksud mengembalikan keadaan menjadi normal kembali. Bentuk kegiatannya antara lain seperti karya kesehatan, menolong persoalan pribadi (antara lain masalah ketergantungan pada narkoba), penanggulangan bencana alam, dan kelaparan.

---

<sup>26</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik*, hal.67.

3. Pendekatan sosio-ekonomis, yakni suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa orang miskin mempunyai potensi untuk mengatasi masalah sosial-ekonomi mereka sendiri. Kalau potensi itu diperkuat, maka mereka akan menjadi mandiri dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Pendekatan ini belakangan disebut pemberdayaan.
4. Pendekatan sosio-transformis. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pembangunan masyarakat pada dasarnya adalah mengupayakan perubahan sikap, tingkah laku, pandangan, dan budaya masyarakat. Upaya dilakukan dengan cara memperjuangkan kebijakan pembangunan yang lebih berkeadilan dan partisipatif.<sup>27</sup>

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun. 1990, menyebutkan bahwa jenis-jenis LSM dalam bidang bergerakanya antara lain :

1. Organisasi Donor: organisasi non pemerintah yang memberikan dukungan biaya bagi kegiatan organisasi non pemerintah lain.
2. Organisasi mitra Pemerintah: organisasi non pemerintah yang melakukan kegiatan dengan bermitra dengan pemerintah dalam menjalankan kegiatannya.
3. Organisasi profesional: organisasi non pemerintah yang melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan professional tertentu seperti organisasi non pemerintah pendidikan, organisasi non pemerintah bantuan

---

<sup>27</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik*, hal. 67.

hukum, organisasi non pemerintah jurnalisme, organisasi non pemerintah pembangunan ekonomi, dan lain- lain.

4. Organisasi Oposisi: organisasi non pemerintah yang melakukan kegiatan dengan memilih untuk menjadi penyeimbang dari kebijakan pemerintah. Organisasi non pemerintah ini bertindak melakukan kritik dan pengawasan terhadap keberlangsungan kegiatan pemerintah.<sup>28</sup>

Dasar hukum lembaga swadaya masyarakat (LSM) memiliki perangkat berdasarkan bentuk didirikannya ada dua:

1. Organisasi Massa, yakni berdasarkan Pasal 1663-1664 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata), serta UU No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan (UU Ormas) dan Menteri Dalam Negeri No 8 tahun 1990 tentang Pembinaan LSM.
2. Badan Hukum, yakni berdasarkan Staatsblad 1870 No. 64, serta UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 28 Tahun 2004 (UU Yayasan).<sup>29</sup>

#### **D. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)**

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembangunan sebagai partner pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan. LSM juga berperan dalam upaya pengembangan masyarakat melalui sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi. Konsep ini

<sup>28</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik*, hal. 68.

<sup>29</sup>Arbi Sanit, *Swadaya Politik*, hal. 69.

mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat pengembangan juga merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta kemandirian, sehingga masyarakat baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan maupun komunitas memiliki kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.<sup>30</sup>

LSM atau yang umum dikenal dengan Organisasi non-Pemerintah (Non Government Organization) merupakan organisasi yang dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri. Organisasi ini tidak menggantungkan diri pada pemerintah, pada negara, terutama pada dukungan finansial serta sarana dan prasarana. Walaupun mendapatkan dukungan finansial dari lembaga-lembaga internasional, tidak berarti NGO/LSM sama sekali terlepas dari pemerintah, karena tidak jarang pemerintah memberikan fasilitas penopang. Misalnya dengan adanya pembebasan pajak untuk aktivitas dan aset yang dimiliki oleh NGO/LSM tersebut.<sup>31</sup>

Menurut Saragih, secara garis besar ada beberapa aktifitas peran yang dilakukan LSM saat ini yaitu:

1. Pendidikan, penyadaran dan pengorganisasian. Pendidikan dan penyadaran merupakan upaya mengingatkan kembali fungsi diri manusia di dunia.

---

<sup>30</sup>Isri Musa, "Peran serta LSM dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi kasus pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi produktif oleh Fokker LSM)," [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=45291](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=45291), diakses pada tanggal 5 mei 2019.

<sup>31</sup>Ari Ganjar Herdiansah, Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2016, hal. 15.

2. Penumbuhan kelompok-kelompok basis (organisasi rakyat) atau KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
3. Penguatan jaringan antar LSM dan KSM.
4. Pengembangan masyarakat yang meliputi pengembangan desa terpadu, pengembangan daerah miskin kota.
5. Penumbuhan infrastruktur sosial untuk memperkuat rakyat atau kelompok swadaya masyarakat.<sup>32</sup>

Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai salah satu organisasi/lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela juga memiliki peranan dalam proses pengembangan di masyarakat, yaitu:

1. Fasilitator. Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
2. Pendidik. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi,

---

<sup>32</sup>Ari Ganjar Herdiansah, Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 2016, hal. 15.

menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

3. Perwakilan masyarakat. Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.
4. Peran-peran teknis. Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi ‘manajer perubahan’ yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti; melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.<sup>33</sup>

Selain keterlibatan LSM sebagai salah satu stakeholder, partisipasi masyarakat juga merupakan hal yang penting yang menjadi faktor keberhasilan program tersebut. Keterlibatan aktif masyarakat dapat terlihat pada tahap proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan. Pada proses pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat memiliki tingkatan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Tingkatan

---

<sup>33</sup>Ari Ganjar Herdiansah, *Peran Organisasi*, hal. 18.

tersebut yaitu, manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penentraman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan, kontrol masyarakat.<sup>34</sup>

Keterampilan LSM dalam pengembangan sebagai pelaku perubahan yang dapat memberikan wawasan tentang peran dan pelaku perubahan sebagai community worker dalam suatu proses intervensi komunitas. Dalam mencapai kesejahteraan sosial dapat dilihat ada tujuh peran yang dapat dikembangkan oleh LSM, yaitu:

1. Pemecepat, perubahan yang mempunyai empat fungsi yaitu: membantu masyarakat menyadari dan melihat kondisi mereka, membangkitkan dan mengembangkan organisasi dalam masyarakat, mengembangkan relasi interpersonal yang baik, dan memfasilitasi peren canaan yang efektif.
2. Perantara, terkaiterat dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau punlayanan masyarakat, tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat.
3. Pendidik, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, sertamudah ditangka boleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.
4. Tenaga ahli, peran ini dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagi area.

---

<sup>34</sup>Kurniawan, *Hukum Perusahaan, Karakteristik Badan Usaha Berbadan Hukum dan Tidak Berbadan Hukum di Indonesia*, ctk. Pertama, Yogyakarta: Genta Publishing, 2014, hal. 7.

5. Perencanaan sosial, mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisisnya, dan menyajikan alternative tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.
6. Advokat, peran yang aktif dan terarah, dimana community worker menjalankan fungsi advokasi atau pembelaan yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan atau pelayanan.
7. Aktivis, mencoba melakukan perubahan institusioanal yang lebih mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang mendapatkan keuntungan.<sup>35</sup>

Berdasarkan peran di atas tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong motivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat.
2. Memperkuat sistem administrasi masyarakat.
3. Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan.
4. Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil.
5. Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat.
6. Membuat laporan evaluasi.

---

<sup>35</sup>Muhamad Fadhil Nurdin, *Sosiaglobal (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi)*, Bandung: Unpad Press, 2016, hal. 29.

Peranmenunjukan keterlibatan diri atau keikut sertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Perana meningkatkan kemandirian masyarakat berarti menunjukan pada keterlibatan para pengurus lembaga dalam meningkatkan kesejah teraan lewat peningkatan kualitas hidup.<sup>36</sup>

#### **E. Blood For Life Foundation**

Blood For Life Foundation didirikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kepedulian, tanggung jawab sosial dan peran serta masyarakat untuk aktif menjadi tempat rumah singgah bagi pasien yang sedang rawat jalan disebuah rumah sakit yang didasari kemampuan untuk mensukseskan secara maksimal misi program kemanusiaan sebagai mitra sejajar instansi pemerintah terkait maupun lembaga-lembaga sosial kemanusiaan dan kesehatan lainnya. Menjadi lembaga yang dapat menerima, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi segenap anggotanya sesuai tingkat kepentingannya. Mengupayakan serta berperan membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bingkai kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>37</sup>

BFLF juga adalah suatu media komunikasi seputar pasien penderita kanker dan pasien penderita penyakit lainnya namun tidak terlepas sebagai organisasi yang juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

---

<sup>36</sup>Emmil Rachmaditia, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir,"<http://digilib.unila.ac.id/30701/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 6 Mei 2019.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan marsita, staf admin *BFLF*, tanggal 19 maret 2020

## F. Pelayanan

Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan adalah sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain, sedangkan melayani yaitu membantu menyiapkan (membantu apa yang diperlukan seseorang). Pada hakikatnya pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain.<sup>38</sup>

Menurut R.A Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.<sup>3</sup> Sedangkan definisi yang lain menyatakan bahwa pelayanan atau service adalah setiap kegiatan atau manfaat yang diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.22

<sup>39</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hal. 152.

## 1. Bentuk-bentuk Pelayanan

Pelayanan dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu: layanan dengan lisan, layanan dengan tulisan, layanan dengan perbuatan.

### a. Layanan dengan lisan

Layanan dengan lisan dilakukan oleh petugas-petugas dibidang hubungan masyarakat (humas), bidang layanan informasi dan bidang-bidang lain yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan kepada siapapun yang memerlukan.

### b. Layanan dengan tulisan

Layanan dengan tulisan merupakan bentuk layanan yang paling menonjol dalam pelaksanaan tugas. Tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi peranannya. Pada dasarnya pelayanan melalui tulisan tulisan cukup efisien terutama layanan jarak jauh karena faktor biaya. Agar layanan dalam bentuk tulisan dapat memuaskan pihak yang dilayani, satu hal yang dapat diperhatikan adalah faktor kecepatan, baik dalam pengolahan masalah maupun proses penyelesaiannya, (pengetikannya, penandatannya, dan pengiriman kepada yang bersangkutan).

### c. Layanan dengan perbuatan

Dilakukan oleh sebagian besar kalangan menengah dan bawah. Karena itu faktor keahlian dan keterampilan petugas tersebut sangat menentukan hasil perbuatan atau pekerjaan.

## G. Audit Sosial

Suharto (2008) menyebutkan audit lebih dikenal sebagai sebuah asesmen dan evaluasi yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai sistem dan laporan keuangan dari sebuah perusahaan. Audit seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang kompeten, independen dan objektif yang dikenal sebagai auditor atau akuntan. Auditor internal adalah mereka yang menjadi pegawai sebuah perusahaan yang bertugas mengaudit sistem kontrol internal perusahaan tersebut<sup>40</sup>.

Sedangkan auditor eksternal merupakan staf independent yang ditunjuk oleh lembaga audit (auditing firm) untuk mengaudit laporan-laporan keuangan dari kliennya sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati. Namun demikian, saat ini audit seringkali tidak hanya mencakup pengumpulan informasi tentang keuangan perusahaan, melainkan pula aspek lingkungan dan bahkan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Para pekerja sosial (*social worker*), konsultan atau analis kebijakan biasanya melakukan audit sosial ini. Menurut Graham Boyd (1998: 1) yang dikutip oleh Suharto (2008), audit sosial adalah: *A process that enables an organisation to assess and demonstrate its social, economic, and environmental benefits and limitations. It is a way of measuring the extent to which an organisation lives up to the shared values and objectives it has committed to. Social auditing provides an assessment of the impact of an organisation's non-*

---

<sup>40</sup>Teuku Zulyadi, *Komunikasi Pembangunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder*, ( Media Kajian Komunikasi Islam, 2018 ).

*financial objectives through systematically and regularly monitoring its performance and the views of its stakeholders<sup>41</sup>.*

Deegan (2004) seperti dikutip oleh Suryana (2011) mengungkapkan bahwa audit sosial adalah bagian penting dari audit sosial yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat. Hasil audit sosial digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan dan sebagai dasar untuk kegiatan dialog dengan masyarakat.

Artinya, audit sosial tidak hanya berguna dalam penerapan komunikasi pembangunan negara dan masyarakat, namun juga sangat penting untuk sebuah perusahaan yang berada ditengah-tengah masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk audit sosial adalah metode baru dalam membangun hubungan baik sosial maupun hubungan kerja dalam rangka menjalankan konsep-konsep pembangunan.

Dalam pendampingan masyarakat, audit sosial menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui. Karsidi (2002) mengatakan konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi

---

<sup>41</sup>Teuku Zulyadi, *Komunikasi Pembangunan Masyarakat, Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder*, (Media Kajian Komunikasi Islam, 2018).

kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Aktifitas pemberdayaan masyarakat perlu pendampingan yang serius dengan tahapan-tahapan yang mengarah kepada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat itu sendiri. Usaha ini turut disempurnakan dengan advokasi sosial pendampingan masyarakat. Makinuddin & Sasonko (2006) seperti dikutip oleh Zulyadi (2014) Ada dua unsur penting untuk membangun konsep advokasi di luar batas pengertian advokasi sebagai proses litigasi dan perubahan kebijakan. Pertama, advokasi harus ditujukan untuk membela dan meringankan beban kelompok miskin dan pinggiran akibat salah urus negara, tujuan yang seharusnya berorientasi pada perubahan sosial (social transformation). Kedua, advokasi harus dapat dijadikan untuk membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi masyarakat korban untuk menentukan orientasi, strategi dan merefleksi perubahan berbasis pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Dua unsur itu yang belum ada dalam konsep advokasi sebagai alat untuk mengubah kebijakan maupun advokasi sebagai proses pembelaan di pengadilan<sup>42</sup>.

Dengan demikian, advokasi dan audit sosial merupakan kegiatan utama untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Aktifitas ini

---

<sup>42</sup>Teuku Zulyadi, *Komunikasi Pembangunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder*, ( Media Kajian Komunikasi Islam, 2018 ).

dituntut untuk melaksanakan pendampingan selaligus pendidikan tentang seluk-beluk program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

### 1. Mekanisme Komplain

Adalah sebuah mekanisme, prosedur atau tata cara dimana masyarakat sebagai penerima manfaat program dapat menyampaikan keluhan, komplain, saran, dan kritik terhadap pelaksanaan program. Mekanisme komplain merupakan informasi balik (feedback) dari penerima manfaat agar program yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan secara benar dan bisa menjadi input untuk perbaikan dalam pelayanan yang lebih baik di masa yang akan datang. Beberapa hal yang minimal harus ada dalam mekanisme komplain diantaranya: tempat menyampaikan komplain, penanggungjawab penerima dan menangani komplain, tata cara menyampaikan komplain, dan waktu penanganan komplain. Mekanisme komplain merupakan salah satu bentuk responsivitas dan akuntabilitas pelaksanaan program<sup>43</sup>.

### 2. Akses (Masyarakat untuk Mendapatkan Informasi tentang Program)

Aspek akses yang dimaksudkan di sini adalah untuk mengukur seberapa mudah masyarakat sebagai penerima manfaat untuk memperoleh informasi tentang program di setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari tahapan transfers, distribusi, pelaporan dan ketersediaan mekanisme komplain. Akses lebih ditekankan untuk mengukur seberapa mudah penerima manfaat mengetahui apakah sebuah program berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

---

<sup>43</sup>Teuku Zulyadi, *Komunikasi Pembangunan Masyarakat*; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder, ( Media Kajian Komunikasi Islam, 2018 ).

atau tidak. Selain itu, dan juga untuk mengetahui keberadaan unit penanganan pengaduan di masing-masing provider dan kemampuannya untuk pengelola dan menangani pengaduan.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat Muslim sejak masa Rasulullah SAW. Pada masa itu tak ada seorang Muslim pun membiarkan Muslim yang lainnya kesusahan. Hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah umat Muslim dari Makkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum Anshor atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan kaum Muhajirin yang seiman dengan sambutan sangat meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para Muhajirin.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.....

Artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.* (QS. Al-Ma”idah : 2)<sup>44</sup>

Seruan dan perintah Allah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya, sebab dalam ketakwaan, terkandung rida Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara rida Allah dan rida manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur’an, 1986, hlm. 157

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat Muslim. Artinya, seandainya kita harus menolong orang lain, maka harus dipastikan bahwa pertolongan itu menyangkut dengan ketakwaan. Saling tolong menolong juga menyangkut berbagai macam hal, asalkan berupa kebaikan, walaupun yang meminta tolong musuh kita. Dengan saling tolong menolong akan memudahkan pekerjaan, mempercepat terealisasinya kebaikan, menampakkan persatuan dan kesatuan.

Setidaknya ada dua pelajaran berharga yang dapat kita peroleh dari penjelasan di atas. *Pertama*, segala sesuatu yang kita kerjakan diawali dari niat. Kita tidak pernah lepas dari dua hal, taat kepada Allah atau berbuat maksiat. *Kedua*, hendaknya setiap Muslim menyadari bahwa Islam tidak mengenal pemisahan dunia dan agama, Islam adalah satu kesatuan yang utuh (integral), menyeluruh dan sempurna (syamilmutakamil). Paduan kata kebajikan (birr) dan ketakwaan (taqwa), sebagaimana diungkapkan ayat di atas, dengan jelas menggambarkan hal ini. Keduanya tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya, seperti halnya iman-Islam, iman-amal saleh, fasik-maksiat, maksiat-keji.

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk social yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk social, manusia juga memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Dengan kerjasama dan tolong menolong tersebut diharapkan

manusia bisa hidup rukun dan damai dengan sesamanya. Sesuai dengan hadits nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya :

*"Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu'min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitann niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke syurga. Suatu kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitabkitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya. Dan siapa yang lambat amalnya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya. (Muttafaq alaih)".<sup>45</sup>*

<sup>45</sup>Al Faris Putra, *Tolong Menolong* (Bandung: Katalog Disperpus Batu Bara, 2009). <http://katalogdisperpusbatubara.perpusnas.go.id/detail-opac?id=1961.hlm.57-58>.

Anjuran untuk menolong orang lain terkandung dalam isi hadist diatas, dan balasan untuk setiap perbuatan baik yang dilakukan juga telah dijanjikan, yaitu siapa yang membantu seorang muslim dalam menyelesaikan kesulitannya, maka akan dia dapatkan pada hari kiamat sebagai tabungannya yang akan memudahkan kesulitannya di hari yang sangat sulit tersebut, dan Allah memberikan balasan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh hambaNya.







### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian disini adalah khusus di BFLF kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh (Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama Pengobatan Di Kota Banda Aceh). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran BFLF Kota Banda Aceh di masyarakat.

### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer di lembaga BFLF Kota Banda Aceh Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memfasilitasi tempat tinggal, makan, dan transportasi kepada pasien dari luar kota Banda Aceh. Untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field Research*). *field Research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung kelapangan. Penelitian harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan masyarakat yang diteliti.<sup>46</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat Blood For Life Foundation (BFLF) Kota Banda Aceh, kecamatan syiah kuala, desa lampriet. Dilaksanakan pada tanggal 5 Januari sampai 7 Januari 2020. Focus terhadap peran lembaga swadaya masyarakat dalam memberika fasilitas tempat tinggal kepada pasien yang sedang rawat jalan dari luar kota banda aceh.

### **D. Informan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* informan penelitian yang dipilih adalah informan yang

---

<sup>46</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Jakarta : Gramedia, 2010), hal. 9.

dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang baik.

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, diminta informasi oleh pewawancara.<sup>47</sup> Berikut tabel informan penelitian yang dimaksud ;

No.	Informan Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Blood For Life Foundation	1 orang
2.	Staf Admin Blood For Life Foundation	1 orang
3.	Pasien dan keluarga pasien Blood For Life Foundation	4 orang

#### E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2011) <<https://doi.org/10.1002/jcc.21776>>.hal. 111.

tidaklangsung, penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subyek.<sup>48</sup>

Dalam buku Rianto Adi juga mengatakan bahwa, pengamatan observasi merupakan data untuk menjawab masalah penelitian yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian yang telah diamati tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis.<sup>49</sup>

Agar peneliti memahami proses-proses tertentu. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini yaitu untuk melihat lebih jauh tentang peran lembaga swadaya masyarakat, blood for life foundation dalam memfasilitasi berupa pelayanan tempat tinggal, makan, dan transportasi, untuk pasien rawat jalan selama pengobatan Di Kota Banda Aceh. Teknik observasi ini harus dilakukan secara sistematis artinya ketika menggunakan teknik ini seorang peneliti harus menggunakan tiga indera yaitu melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>50</sup> Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

---

<sup>48</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Universitas Gajah Madha*, 2014.hal. 151.

<sup>49</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Bandung: Alfabeta, 2014).hal. 225.

<sup>50</sup>Nasution, *Metode Reseach(Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 113

Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon. Akan tetapi didalam *Interview* atau wawancara juga diperlukan komunikasi yang terarah dengan baik antara komunikator – komunikasi-komunikasikan harus terjadi secara efektif dan efisien. Konsep *Interview* atau wawancara harus sampai menyeluruh seperti konsep *persuasif*, (membujuk) konsep *masif*, (padat) ataupun konsep *edukatif* (mendidik).

a. Wawancara terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, maka pengumpul data jugadapat menggunakan alat bantu seperti *tipe recorder*, gambar, dan material lain yang dapat membantu wawancara lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *metode penelitian*. hal. 130-140

hanya membahas hanya pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan *tipe recorder* (tipe perekam).

Dalam melakukan wawancara (interview) dengan cara tatap muka langsung dengan orang-orang yang dijadikan objek penelitian dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang disiapkan atau jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut diolah hingga menjadi data dalam penulisan karya ilmiah.

Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah:

Adalah Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Blood For Life Foundation Kota Banda Aceh, beberapa relawan Lembaga Swadaya Masyarakat Blood For Life Foundation Kota Banda Aceh, beberapa pasien beserta keluarga pasien yang berada di rumah singgah Lembaga Swadaya Masyarakat Blood For Life Foundation Kota Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa data dari tempat yang diteliti seperti soft copy data, data pasien, piagam penghargaan, buku harian lembaga BFLF, foto dengan pasien dan keluarga pasien, rekaman suara pasien ketika melakukan wawancara, rekaman suara ketika melakukan wawancara dengan ketua BFLF.

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang di dalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.<sup>52</sup>

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>53</sup>

Teknik dalam menganalisis data menurut Sugiono sebagai berikut :

### 1. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya . . .*, hal. 107.

<sup>53</sup>Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008), hal. 128.

## 2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.<sup>54</sup>

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

---

<sup>54</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 92.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat BFLF (*Blood for life foundation*)

Blood For Life Foundation didirikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kepedulian, tanggung jawab sosial dan peran serta masyarakat untuk aktif menjadi Donor Darah Sukarela yang didasari kemampuan untuk mensukseskan secara maksimal misi program kemanusiaan sebagai mitra sejajar instansi pemerintah terkait maupun lembaga-lembaga sosial kemanusiaan dan kesehatan lainnya. Menjadi lembaga yang dapat menerima, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi segenap anggotanya sesuai tingkat kepentingannya. Mengupayakan serta berperan membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bingkai kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>55</sup>

BFLF (*Blood for life foundation*) juga merupakan lembaga yang memberikan fasilitas bagi para pasien dari luar Kota Banda Aceh yang sedang Rawat Jalan dan orang-orang yang tidak mampu untuk diberikan tempat tinggal selama masa pengobatannya.<sup>56</sup>

Rumah singgah adalah suatu wadah bagi masyarakat kurang mampu yang mau berobat ke daerah kota. Organisasi BFLF Kota Banda Aceh berdiri pada 26 Desember 2010, BFLF yang berlokasi di JL.Gabus No.52 *Gampong*

---

<sup>55</sup> Data Dokumentasi BFLF Pusat, Kota Banda Aceh, 2010

<sup>56</sup> Data Dokumentasi BFLF Pusat, Kota Banda Aceh, 2010

Lampriet Kecamatan Syah Kuala Kota Banda Aceh. BFLF sendiri berpusat di Provinsi Aceh yang di dirikan oleh Michael Oktavianus Andrian yang berpusat di Kota Banda Aceh. BFLF (*Blood for life foundation*) merupakan sebuah organisasi yang bergerak secara sukarela khususnya dalam bidang sosial. Saat ini pegawai dan relawan yang ada di BFLF Kota Banda Aceh berjumlah sekitar 30 orang.<sup>57</sup>

Latar belakang awal lahir nya BFLF (*Blood for life foundation*) ini ketika melihat banyak nya pasien disalah satu rumah sakit Kota Banda Aceh yang sedang melakukan rawat jalan dan tidak memiliki tempat tinggal selama masa pengobatan. Salah satunya pasien bayi umur 8 bulan yang harus menjalani kemotrapi sebanyak 17 kali karena penyakit kenak kanker vegina. Dan antusias masyarakat juga luar biasa dan banyak masyarakat yang harus berobat rutin dan tidak mungkin pulang kampung pada saat itu.<sup>58</sup>

Awal ketika saya melakukan observasi ke lokasi lembaga BFLF (*Blood for life foundation*) tempat penelitian banyak nya pasien yang berbagai macam penyakit yang tinggal dirumah singgah BFLF ini mulai dari penyakit Thalasemia, hingga penyakit kanker mulut, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa yang berada di rumah singgah BFLF ini.<sup>59</sup>

## 2. Identitas lembaga BFLF (*Blood for life foundation*)

BFLF merupakan sebuah organisasi yang bergerak secara sukarela khususnya dalam bidang sosial dan menyediakan rumah singgah bagi pasien

<sup>57</sup> Data Dokumentasi BFLF Pusat, Kota Banda Aceh, 2010

<sup>58</sup> Hasil Observasi di lembaga BFLF, tanggal 10 januari 2020.

<sup>59</sup> Hasil Observasi di lembaga BFLF, tanggal 10 januari 2020.

sedang rawat jalan dirumah sakit yang tidak memiliki tempat tinggal dan terletak dikawasan strategis di Kota Banda Aceh.

Nama lembaga : Lembaga Blood For Life Foundation  
 Alamat : JL.Gabus No.52 Gampong Bandar Baru  
 Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh  
 Kode Pos 23125 Aceh.  
 No. Telp/ HP : +6282370809008

### 3. Visi Dan Misi BFLF (*Blood for life foundation*)

BFLF (*Blood for life foundation*) sebagai lembaga yang memberikan suatu media komunikasi seputar donor darah dan kesehatan transfuse darah namun tidak terlepas sebagai organisasi yang juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.<sup>60</sup> Hal tersebut teruraikan dalam sebuah visi dan misi yang dijunjung tinggi oleh BFLF (*Blood for life foundation*) yaitu:

- a. Visi  
Terciptanya kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain.
- b. Misi
  - Memasyarakatkan budaya donor darah sukarela
  - Membina para donor darah sukarela dalam satu payung organisasi
  - Menjadi wadah sebagai organisasi yang memberika fasilitas terhadap pasien yang kurang mampu.
  - Meningkatkan pengabdian para anggota untuk usaha-usaha kemanusiaan.
  - Menjadi organisasi yang peka terhadap masyarakat kurang mampu.

<sup>60</sup> Data Dokumentasi BFLF Pusat, Kota Banda Aceh, 2010

c. Budaya Lembaga

UNIVERS = *Unity Neutrality Independence Voluntary EmphatyResponsibility Solidarity* Maka dari uraian Visi & Misi tersebut kami akan melaksanakan program.

Yang bertajuk “*Travelling For Humanity*” daerah yang dituju adalah daerah terluar yang masih membutuhkan penyulusahan maupun bantuan dalam bentuk apapun itu, pada kegiatan ini BFLF akan menyalurkan bantuan dan akan melaksanakan kegiatan sosial guna membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu.<sup>61</sup>

**B. Hasil Penelitian**

1. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation dalam melayani kebutuhan pasien dari luar kota Kota Banda Aceh.

Dari hasil temuan dilapangan menjelaskan penelitian akan bahas tentang peran lembaga BFLF (*Blood for life foundation*) dan bentuk-bentuk pelayanan BFLF (*Blood for life foundation*) yang diberikan kepada pasien dari luar kota Kota Banda Aceh dimulai dari sejak awal pengenalan objek penelitian yang biasa disebut dengan *assesment*. Disini peneliti dapat melihat langsung terkait dengan latar belakang tentang pelayanan yang diberikan BFLF (*Blood for life foundation*) kepada pasien dari luar kota Kota Banda Aceh.<sup>62</sup>

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan tektik pengumpulan data melalaui wawancara dengan beberapa informan dengan tujuan untuk

<sup>61</sup> Data Dokumentasi BFLF Pusat, Kota Banda Aceh, 2010

<sup>62</sup> Hasil Observasi di lembaga BFLF, tanggal 10 januari, 2020

mendapatkan hasil tentang peran BFLF (*Blood for life foundation*) dan bentuk-bentuk pelayanan yang dilakukan sehingga dalam meraup data awal peneliti memiliki data yang lebih solid dari hasil observasi sebelumnya.

a. Peran Blood For Life

Peran BFLF (*Blood for life foundation*) sebagai suatu wadah yang menampung masyarakat kurang mampu atau yang ekonominya menengah kebawah yang ingin berobat ke kota dan tidak memiliki tempat tinggal. Dalam hal ini BFLF (*Blood for life foundation*) berperan sebagai lembaga yang bersertifikat dan terdaftar serta legalisasinya sangat jelas.<sup>63</sup> Peran BFLF (*Blood for life foundation*) disini sebagai rumah singgah bagi pasien yang tidak mampu dan adapun pasien yg datang ke rumah singgah ini BFLF (*Blood for life foundation*) kami akan memberikan tempat gratis 1 kamar 1 pasien dan 1 pendamping dan kita juga berikan fasilitas tempat tidur yang memadai, dapur tempat memasak bersama, dan makan juga diberikan gratis. Apabila terjadi emergensi ada ambulans dan kita juga berikan ambulans untuk pergi ke rumah sakit terus kalau kita butuh darah kita juga ada relawan yang bisa kita carikan terus.<sup>64</sup> Apabila tidak ada biaya untuk pulang ke kampung, kita juga memberikan sedekah atau sumbangan donasi<sup>65</sup>. Disini BFLF (*Blood for life foundation*) bukan saja berperan sebagai penyedia fasilitas tetapi juga sebagai anggota keluarga yang siap lahir batin

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 20 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 20 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 20 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

memberikan semangat dan motivasi untuk pasien yang sedang berobat rawat jalan supaya mereka tidak tertekan dalam menjalani pengobatan berlangsung. Adapun peran yang paling *intens* yang diprakarsai oleh pihak BFLF (*Blood for life foundation*) adalah misi *humanistik* (keumatan) seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Ali-Imran ayat: 103).<sup>66</sup>

Dari ayat diatas, peneliti dapat mengambil intisari dari apa yang disampaikan oleh pak Michail bahwa sesama orang mukmin harus saling tolong-menolong bahu-membahu menuju talinya Allah SWT. Sebab Islam agama yang *rahmatan lil ‘alamim*.

Data diatas merupakan hasil dari penelitian pada tanggal 20 Juli 2020 dimana peneliti mewawancarai ketua lembaga BFLF Michael Oktavianus Andrian di kantor pusat lembaga BFLF Kota Banda Aceh.<sup>67</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk pelayanan apa saja yang diberikan oleh staf BFLF kepada pasien saya melakukan

<sup>66</sup>Al-qur'an terjemahan republik indonesia, surah ali-imran ayat 103

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 20 Juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

observasi dan wawancara langsung dengan salah satu staf admin lembaga pusat BFLF yaitu Masyitah Alzeyra 21 juli 2020 di kantor lembaga pusat BFLF.<sup>68</sup>

b. Bentuk layanan yang diberikan oleh LSM blood for life Foundation?

1. Pelayanan rumah singgah.

Pelayanan yang pertama yaitu rumah singgah bagi pasien yang datang kita berikan tempat gratis 1 kamar 1 pasien dan 1 pendamping dan kita juga berikan fasilitas tempat tidur yang memadai, dapur tempat memasak bersama dan makan juga diberikan gratis dan apabila terjadi emergansi ada ambulan dan kita juga berikan ambulan untuk pergi kerumah sakit terus kalau kita butuh darah kita juga ada relwan yang bisa kita carikan terus apabila tidak ada biaya untuk pulang ke kampung kita juga memberikan sedekah atau sumbangan donasi.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bagaimana bentuk pelayanan rumah singgah yang diberika pihak BFLF kepada pasien dari luar kota Kota Banda Aceh sudah dengan SOP ( standar operasional prosedur ).

2. Pelayanan konseling gratis untuk pasien

Pelayanan yang kedua yaitu Konseling Gratis dilakukan di Kantor Sekretariat BFLF, dan memakai ruang konseling seadanya, BFLF memiliki 4 orang Konselor yang siap dipanggil setiap dibutuhkan. Para konselor ini menangani berbagai konseling baik itu, Konseling Keluarga, Karir, Remaja, Anak

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 21 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 21 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib.

dan Pendidikan. Hal paling utama disini memberika konseling motivasi atau dukungan kepada pasien di BFLF ini menjadi konsentrasi bidang yang diterima dikonseling saat ini, selama 2 tahun.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bagaimana bentuk pelayanan konseling ini diberikan kepada pasien untuk memberikan mereka motivasi dan ketenangan jiwa mereka supaya tidak ada nya pikiran stress karena penyakit yang mereka alami dengan adanya pelayanan konseling ini membuat mereka lebih tenang dalam masa pengobatan berlangsung.<sup>71</sup>

### 3. Pelayanan ambulan gratis untuk thalassemia

Pelayanan yang ketiga yaitu ambulan khusus bagi pasien penyakit thalassemia kenapa thalasemia? Karena thalasemia adalah Salah satu penyakit yang membutuhkan darah secara rutin adalah penderita Thalasemia dimana setiap bulannya penderita thalasemia harus melakukan transfusi darah. bayangkan dengan penyakit yang sangat berbahaya yang diderita pasien, keluarga penderita membawa pasien Thalasemia menggunakan Sepeda Motor dengan jarak tempuh 12- 14 jam dengan kondisi jalan yang berbukit serta terjal, ada pula yang dalam satu keluarga 5 dari ke 8 anaknya menderita sakit serupa dan di tambah pengkeroposan tulang belakang. Thalasemia adalah penyakit kelainan darah yang ditandai dengan kondisi sel darah merah mudah rusak atau umumnya lebih pendek dari sel darah normal, jika seorang yang normal akan menggantikan darah baru

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 21 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 21 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib.

per 120 hari tetapi penderita thalasemia hanya bertahan 20-35 hari saja, penyakit ini adalah turunan dimana penderitanya akan diturunkan dari Thalasemia Trait dari orangtuanya. Berdasarkan data yang saya peroleh dari Blood For Life Foundation yang melakukan pendampingan kepada penderita Thalasemia di Thalaseamia Center RSUZA selama 3 tahun kebelakang, disini jelas terlihat rata – rata bahwa penderita Thalasemia berasal dari Keluarga yang memiliki ekonomi rendah, pendidikan terbelakang serta berasal dari daerah – daerah yang sulit dijangkau.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bagaimana bentuk pelayanan ambulan gratis ini diberikan khusus kepada pasien yang mengidap penyakit thalasemia dari luar kota Kota Banda Aceh yang memudahkan mereka untuk pergi berobat ke pusat center thalassemia yang ada di pusat kota Kota Banda Aceh.

BFLF melakukan hal kemanusiaan bukan hanya sekedar tentang memberikan pelayanan tempat tinggal saja akan tetapi banyak hal lain lagi yang dilakukan pihak BFLF pusat tentang bantuan kemanusiaan salah satu hal kemanusiaan yang dilakukan pihak BFLF adalah dibawah ini.<sup>73</sup>

Adapun hal kemanusiaan yang lain dilakukan lembaga BFLF pusat Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 22 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 22 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

c. Program-Program Blood For Life Foundation

1. Donor darah

BFLF telah melakukan MOU dengan RSUZA, rumah sakit Tipe A di Aceh sebagai salah satu rumah sakit rujukan yang menampung pasien dari 23 kabupaten / kota di Aceh, sehingga bila ada setiap orang yang ingin melakukan Donor darah BFLF (*Blood for life foundation*) bersama ITD ( Instalasi Transfusi Darah) menerima dengan senang hati. RSUZA juga melaksanakan Blood Donate On The Road, Mobile Unit, Kampanye donor darah dan Social Calaborate. Dibeberapa titik disetiap tempat baik di tempat keramaian, maupun datang kekampung-kampung untuk memenuhi stok kantong yang dibutuhkan pihak rumah sakit. Setiap hari BFLF kedatangan permintaan darah 14-20 kantong dan saat ini BFLF (*Blood for life foundation*) memiliki jumlah pendonor sukarela 4500.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Michael, selaku ketua BFLF bahwa program donor darah yang dilakukan BFLF bersama RSUZA selama ini tidak hanya di rumah singgah BFLF namun juga berupa kampanye donor darah On The Road dengan mobil unit di beberapa titik keramaian dan terkadang datang kekampung – kampung sekaligus mensosialisasikan kegiatan dan program-program BFLF, karena BFLF kedatangan permintaan darah lebih dari 14-20 kantong perharinya dengan jumlah pendonor sukarelawan BFLF 4500. Terkadang dengan jumlah pendonor yang terdaftar dalam BFLF tersebut masih tidak dapat memenuhi permintaan jumlah kantong darah yang dibutuhkan.

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 22 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

## 2. Konseling Gratis

Konseling Gratis dilakukan di Kantor Sekretariat BFLF, dan memakai ruang konseling seadanya, BFLF memiliki 4 orang Konselor yang siap dipanggil setiap dibutuhkan. Para konselor ini menangani berbagai konseling baik itu, Konseling Keluarga, Karir, Remaja, Anak dan Pendidikan. Hal ini menjadi konsentrasi bidang yang diterima dikonseling saat ini, selama 2 tahun belakangan ini BFLF telah kedatangan 34 Klien yang memiliki masalah berbeda diantaranya keterbelakangan mental, kesulitan belajar, trauma, masalah keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, dan juga masalah kesehatan mental yang akan di rujuk ke Rumah Sakit Jiwa jika dibutuhkan, sesekali kedatangan kasus kekerasan pada anak dan pencabulan, sehingga Tim Pendamping Psikologis merujuk ke Instansi yang lebih berwenang karena tim BFLF (*Blood for life foundation*) Konseling tidak memiliki kapasitas untuk menangani kasus sedemikian rupa.<sup>75</sup>

Tabel 4.1 data kasus konseling gratis

Masalah Anak	Masalah Keluarga	Masalah Karir	Masalah Remaja	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Kekerasan Pada Anak	Tota Kasus
8 kasus	7 kasus	2 kasus	6 kasus	9 kasus	2 kasus	34 kasus

Data di peroleh dari 2 Agustus 2018-5 Januari 2020 BFLF konseling tim

Kendala:

1. Tim Konselor Merupakan lulusan Sarjana Psikologi dan sedikit minim pengetahuannya.

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 23 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib

2. Seharusnya Tim Konselor di berikan pelatihan – pelatihan Psikologis yang memadai.
3. Tim Konselor belum memiliki sertifikasi untuk berlanjut membuka biro konsultasi.
4. Jika jumlah konselor yang ada lebih banyak, mungkin saja dapat menangani 3 atau 4 kali lipat kasus yang dihadapi masyarakat terkadang banyak klien yang datang tidak tertangani karena keterbatasan tersebut.
5. Tidak tersedianya ruangan khusus untuk konseling mengingat kebutuhan psikologis adalah kebutuhan pribadi yang selayaknya di rahasiakan untuk kenyamanan Klien.<sup>76</sup>

### 3. Rumah Singgah

Rumah singgah BFLF (*Blood for life foundation*) merupakan tempat fasilitas bagi Pasien yang mengidap penyakit Kanker, Hemofili, dan Thalasemia, para pasien yang tinggal di rumah singgah, mereka harus menunggu jadwal transfusi, konsultasi kembali dan kemothorapi di rumah sakit RUDZA<sup>77</sup>. Adapun rumah singgah BFLF (*Blood for life foundation*) memberikan fasilitas tempat tinggal dengan 1 Kamar tidur, 1 kamar mandi serta kipas angin dan tempat tidur, ruang tamu dan dapur untuk masak. Pembicaraan saya bersama pak Michael Oktavianus Andrian beliau mengatakan ditahun 2015-2016, Satu orang penderita sekarang – kurangnya menginap seminggu, sedangkan ruangan yang tersedia hanya cukup untuk 3 keluarga saja itupun memanfaatkan ruang tamu, bahkan ada

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan kakak Masyitah Alzeyra, sekretaris lembaga BFLF. Tanggal 23 juli 2020, pukul : 17.00 s/d 18.00 wib

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 23 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

3 penderita yang tinggal 2-3 bulan untuk menjalani jadwal kemotherapy 1 minggu sekali. Namun beliau menjelaskan ada kemajuan yang signifikan berkenaan dengan bangunan gedung BFLF yang mana ditahun 2019-2020 pada pasien pengidap penyakit kanker, Hemofili dan Thalasemia, mereka semuanya diberikan fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya dan juga penginapan di gratiskan dan tidak ada lagi sistem pergantian pengisian kamar bagi para pasien sampai pasien dinyatakan sembuh dan boleh beraktifitas kembali seperti sediakala.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Michael, selaku ketua BFLF bahwasanya rumah singgah ini adalah program unggul ketiga yang dilakukan BFLF di kantor lembaga BFLF karena banyaknya pasien yang membutuhkan waktu menunggu melakukan konsultasi dan cekup di rumah sakit dzainal abidin dan tidak memungkinkan mereka untuk pulang balik dari kampung halaman ke kota Banda Aceh apalagi banyak pasien yang kampung halamannya jauh dari pusat kota ini lah membuat BFLF pusat melakukan program rumah singgah gratis.

BFLF pun ini juga menerima beberapa donasi atau bantuan dari berbagai kalangan relawan sosial di kota banda aceh maupun dari kota luar banda aceh yaitu berupa tempat tidur, kasur, selimut, kipas angin, selain itu ada juga donasi berupa kompor masak, gas elpiji, meja makan, televisi, lemari es, mesin cuci. Dari rumah sakit pusat kota BFLF juga mendapat donasi yaitu berupa obat-obatan, kotak P3k, Lampu Emergancy, Oksigen, Kursi Roda/Tongkat. Selain rumah sakit

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 24 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

kota banda aceh ada juga dari beberapa toko peralatan rumah yang menyumbang kepada BFLF pusat kota banda aceh yaitu berupa sofa, peralatan bermain, peralatan mandi, peralatan kebersihan, peralatan makan, dan genset.

BFLF pusat kota banda aceh juga menyediakan beberapa fasilitas untuk pasien yang berada dirumah singgah yaitu berupa kamar tidur, untuk setiap 1 pasien dan keluarga pasien. juga kipas angin untuk kenyamanan pasien apabila kepanasan, ada juga lemari pakaian setiap 1 kamar bagi pasien, kamar mandi juga didalam, juga ada dapur apabila keluarga pasien ingin memasak. Bagi pasien yang mengidap penyakit asma, paru-paru akan mendapatkan fasilitas berupa tabung oksigen, bagi keluarga atau pasien yang anak-anak ada disediakan ruangan bermain, ruangan membaca, dan di rumah singgah BFLF ini sendiri juga difalitasi ruangan ibadah, halaman depan, parkir mobil, ruangan tamu, ruangan tengah, ruangan kantor, kamar penjaga, dan teras.

### 3. Ambulan Gratis

Kendala Utama yang menjadi mengapa Penderita Thalasemia (*kelainan genetik sel pembuluh darah*), terlambat untuk Transfusi darah ke Thalasemia Centre adalah masalah Transportasi, bayangkan dengan penyakit yang sangat berbahaya yang diderita pasien, keluarga penderita membawa pasien Thalasemia menggunakan Sepeda Motor dengan jarak tempuh 12- 14 jam dengan kondisi jalan yang berbukit serta terjal, ada pula yang dalam satu keluarga 5 dari ke 8 anaknya menderita sakit serupa dan di tambah pengkeroposan tulang belakang sehingga mereka tidak sedikit harus mengeluarkan biaya untuk ke RSUZA yang

terletak di pusat provinsi<sup>79</sup>. Hal inilah yang membuat BFLF (*Blood for life foundation*) tergerak hati untuk memberikan jasa ambulance gratis kepada pasien yang mengidap Thalasemia, karena menurut narasumber bapak Michael Oktavianus Andrian, masih banyak para pengidap penyakit Thalasemia ini enggan untuk berobat, karena tempat yang tidak tersedia dan hanya tersedia di ibu kota provinsi (Kota Banda Aceh) dan pun para pengidap Thalasemia ini pun juga masih ragu untuk memeriksa penyakitnya di rumah sakit daerah, diakibatkan tidak adanya *Thalasemia center* di daerahnya. Adapun berkenaan dengan hal itu semua, beliau menjelaskan bahwa masalah yang serius ini harus diselesaikan dengan solusi yang tepat. Maka dari itu, beliau bersama tim berinisiatif menjalin hubungan dengan pihak rumah sakit daerah untuk mendata pasien-pasien yang mengidap penyakit Thalasemia untuk ditalangi oleh pihak BFLF (*Blood for life foundation*) dari awal sampai sembuh.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Michael, selaku sebagai ketua umum pusat Kota Banda Aceh program ambulan gratis ini diperuntuk kan bagi pasien khusus thalassemia yang berada diluar Kota Kota Banda Aceh karena penyakit thalassemia ini adalah penyakit kelainan darah yang tidak sembarangan apalagi dengan jarak tempuh yang jauh dari ke kampong halaman ke pusat center thalassemia yang Cuma ada rumah sakit pusat Kota Kota Banda Aceh.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 24 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 24 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 24 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

#### 4. Sedekah Nasi Gratis

Sedekah nasi gratis adalah program dimana kita bisa merasakan bagaimana rasa berbagi. Dengan membagikan 200 bungkus dan air mineral HRW yang dibagikan kepada tukang parkir dijalanan, penyapu jalan, tukang becak, dan pekerja bangunan serta beberapa nasi kotak yang diberikan kepada panti asuhan. Program ini dijalankan hampir setiap hari menjelang makan siang adapun makan gratis ini dilakukan juga di kantor pusat BFLF dengan mengajak orang becak atau pemulung sekitar untuk berhenti sejenak makan gratis yang diberikan pihak BFLF.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Michael, sebagai ketua umum BFLF pusat Kota Banda Aceh program sedekah nasi gratis dilaksanakan sejak tahun 2018 diinisiasi oleh ketua BFLF sendiri ketika melihat ada seorang ayah dan bersama anaknya yang berada dipinggir jalan dengan keadaan belum makan, berdasarkan keadaan itu, Michael merasa kasihan dan ingin sedikit berbagi dengan keluarga pemulung tersebut. Dari hasil pemaparan ketua BFLF Pusat tersebut inisiasi program sedekah nasi gratis diperuntukkan untuk para dermawan yang ingin memberikan donasinya kepada BFLF yang dikelola untuk orang-orang yang sangat membutuhkan. Program Sedekah Nasi Gratis yang dijalankan BFLF dengan diketua Michael itu berjalan hingga saat peneliti melakukan observasi pada tahun 2020.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 24 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 25 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

## 5. Kajian ilmu agama

Kajian ilmu agama adalah program salah satu yang dilakukan pihak BFLF dan pasien yang ada di rumah singgah BFLF ini, program kajian islam dilakukan setiap hari selasa sore yang di ikuti berbagai kalangan mulai dari pasien, staf BFLF, hingga relawan BFLF. Program ini dilakukan karena supaya kita sebagai manusia harus banyak belajar agama lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Michael, sebagai ketua umum BFLF pusat Kota Banda Aceh program kajian ilmu agama dilaksanakan sejak tahun 2015 diinisiatori oleh ketua BFLF sendiri ketika ada beberapa pasien di rumah singgah BFLF yang tidak banyak mengetahui tentang agama sepenuhnya dan membuat ketua lembaga BFLF Michael mebuat program kajian ilmu agama ini dalam 1 minggu sekali.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan bapak Michael Oktavianus Andrian, ketua lembaga BFLF. Tanggal 25 juli 2020, pukul : 14.00 s/d 16.00 wib.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan data yang telah ditemukan dilapangan mengenai Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh (Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama Pengobatan Di Kota Banda Aceh).

1. Peran LSM adalah salah satu bagian yang memiliki peranan penting didalam struktur kemasyarakatan, dimana jika salah satu struktur itu tidak berjalan maka akan mengganggu jalannya struktur secara keseluruhan. Sehingga LSM sebagai organisasi yang menjalankan fungsi- fungsinya. LSM Harus mampu berperan dengan baik guna berjalannya struktur kemasyarakatan itu secara keseluruhan. Maka dengan berjalannya fungsi dari LSM yakni dalam hal ini perberdayaan dalam masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat.
2. Peran BFLF (*Blood for life foundation*) untuk mengembangkan dan meningkatkan kepedulian, tanggung jawab sosial dan peran serta masyarakat untuk aktif menjadi tempat rumah singgah bagi pasien yang sedang rawat jalan disebuah rumah sakit yang didasari kemampuan untuk mensukseskan secara maksimal misi program kemanusiaan sebagai mitra sejajar instansi pemerintah terkait maupun lembaga-lembaga sosial

kemanusiaan dan kesehatan lainnya. Menjadi lembaga yang dapat menerima, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi segenap anggotanya sesuai tingkat kepentingannya. Mengupayakan serta berperan membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bingkai kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. BFLF (*Blood for life foundation*) sebagai suatu wadah yang menampung masyarakat kurang mampu atau yang ekonominya menengah kebawah yang ingin berobat ke kota dan tidak memiliki tempat tinggal. Peran BFLF (*Blood for life foundation*) disini sebagai rumah singgah bagi pasien yang tidak mampu dan adapun pasien yg datang ke rumah singgah ini BFLF (*Blood for life foundation*) akan memberikan tempat gratis 1 kamar 1 pasien dan 1 pendamping dan kita juga berikan fasilitas tempat tidur yang memadai, dapur tempat memasak bersama, dan makan juga diberikan gratis.
4. Pelayanan rumah singgah BFLF sudah sangat baik dari segi birokrasi dan adminitrasinya serta manegeman didalamnya, namun ada beberapa sektor yang harus dikawal dan di lihat secara mendalam. Untuk rentan tahun 2016 sampai 2025 para masyarakat mungkin masih setuju dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak BFLF, namun bila kedepanya pelayanan BFLF tidak memberikan upgread maka tidak menutup kemungkinan akan hadir BFLF yang serupa bahkan lebih hebat nantinya.

## B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyadari bahwa penelitian ini memang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti alami.

Namun, demikian berdasarkan apa yang telah peneliti teliti dan temukan di lapangan, peneliti juga ingin memberikan saran dan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan peran LSM Blood For Life Foundation dalam melayani kebutuhan pasien dari luar Kota Banda Aceh.

1. Untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien sebaiknya BFLF dapat mengambil inisiatif lebih sering kerja sama dengan pihak pemerintah atau pihak lembaga sosial lainnya.
2. Agar supaya BFLF ini lebih maju dan banyak masyarakat mengetahui langkah baiknya BFLF lebih sering sosialisasi ke daerah pedalaman.
3. Untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien khusus thalasemia BFLF sebaiknya ambil inisiatif untuk penjemputan pasien jangan daerah terdekat saja tetapi harus mencakup seluruh pelosok daerah aceh yang pasiennya terkenak penyakit thalasemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Hlm. 225. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol.2007. *Psikologi Kepribadian*. Hlm. 218. Malang: UMM Press.
- Assadi, Husain, Dharmawan, Arya Hadi, Adiwibowo ,Soeryo. 2018. *Independensi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tengah Kepentingan Donor. Sodality*, Hlm. 231-258.
- Baroroh, Kiromim. 2010. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life Skill. Lembaga Advokasi Pendidikan. Hlm. 4. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Hlm. 111 Jakarta: Kencana Prada Media Group
- Fajri, Rahmat. 2015. Ormas dan Islam di aceh disarankan mendaftar ke kesbangpol. Ajnn.net 8 november 2015 (diakses tanggal 29 juni 2020)
- Hadi,Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*, hlm. 151. *Universitas Gajah Madha*.
- Hasibuan, Malayu Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Hlm. 152. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herdiansah, Ari Ganjar. 2016. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Hlm. 15.
- 
2016. Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. Hlm. 49-67.
- 
- Peran Organisasi*, hal. 18.
- Hikam, Muhammad A.S. 1999. *Demokrasi dan Civil Society*, Hlm. 6.Jakarta: LP3ES.
- Kasmir. 2010 *Manajemen Perbankan*. Hlm. 22. JakartaPT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. 2014. *Hukum Perusahaan,Karakteristik Badan Usaha Berbadan Hukun dan Tidak Berbadan Hukum di Indonesia*, ctk. Pertama. Hlm. 7. Yogyakarta:Genta Publising.

Moh, Kasiram. 2008. *MetodelogiPeneltian*. Hlm 128. Malang: UIN Malang Press.

Mursitama, Tirta Nugraha. 2011. *Laporan Pengkajian Hukum Tentang peran Dan Tanggung jawab Organisasi Kemasyarakatan DalamPemberdayaan Masyarakat*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional, Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Ri, Tahun 2011. (Di akses tanggal 10 maret 2020)

Musa, Isri. Peran serta LSM dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi kasus pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi produktif oleh Fokker LSM). [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=htmlbuku\\_id=45291](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=htmlbuku_id=45291), (diakses pada tanggal 5 mei 2019)

Nasution. 2011. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Hlm 113, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurdin, Muhamad Fadhil. 2016. *Sosiaglobal (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi)*. Hlm 29. Bandung: Unpad Press.

NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Hlm .4

Pratama, Sandy Adi. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan, [http:// skpm.ipb.ac.id/ karyailmiah/ index.php studipustaka/ article/ view/ 1631/7 10](http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/1631/710), (diakses pada tanggal 5 mei 2019)

Rachmaditia. Emmil. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Bentala Sebagai Pendamping Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Wilayah Pesisir.<http://digilib.unila.ac.id/30701/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, (diakses pada tanggal 6 Mei 2019)

Sanit, Arbi. 2014. *Swadaya Politik Masyarakat*, Hlm 35 dan 67. Jakarta: CV. Rajawali.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Hlm.215. Jakarta: Rajawali Pers.

Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 9. Jakarta : Gramedia

---

2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Hlm. 215, 216. Jakarta: Rajawali Pers.

Skripsi. 2017. *Efektivitas Komunikasi Relawan dan Anak Penderita Kanker (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Efektivitas Komunikasi Relawan dalam Memotivasi Anak Penderita Kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan, Medan.*

\_\_\_\_\_. 2012. *Peran Ibu bagi Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia*” Jakarta,

\_\_\_\_\_. 2016. *Dukungan Sosial keluarga Terhadap Pasien kanker Leukimia di Rumah Singgah Cinta Anak Kanker Kota Bandung.* Bandung.

Sitorus, Candra. 2013. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan.* Hlm. 5. Semarang.

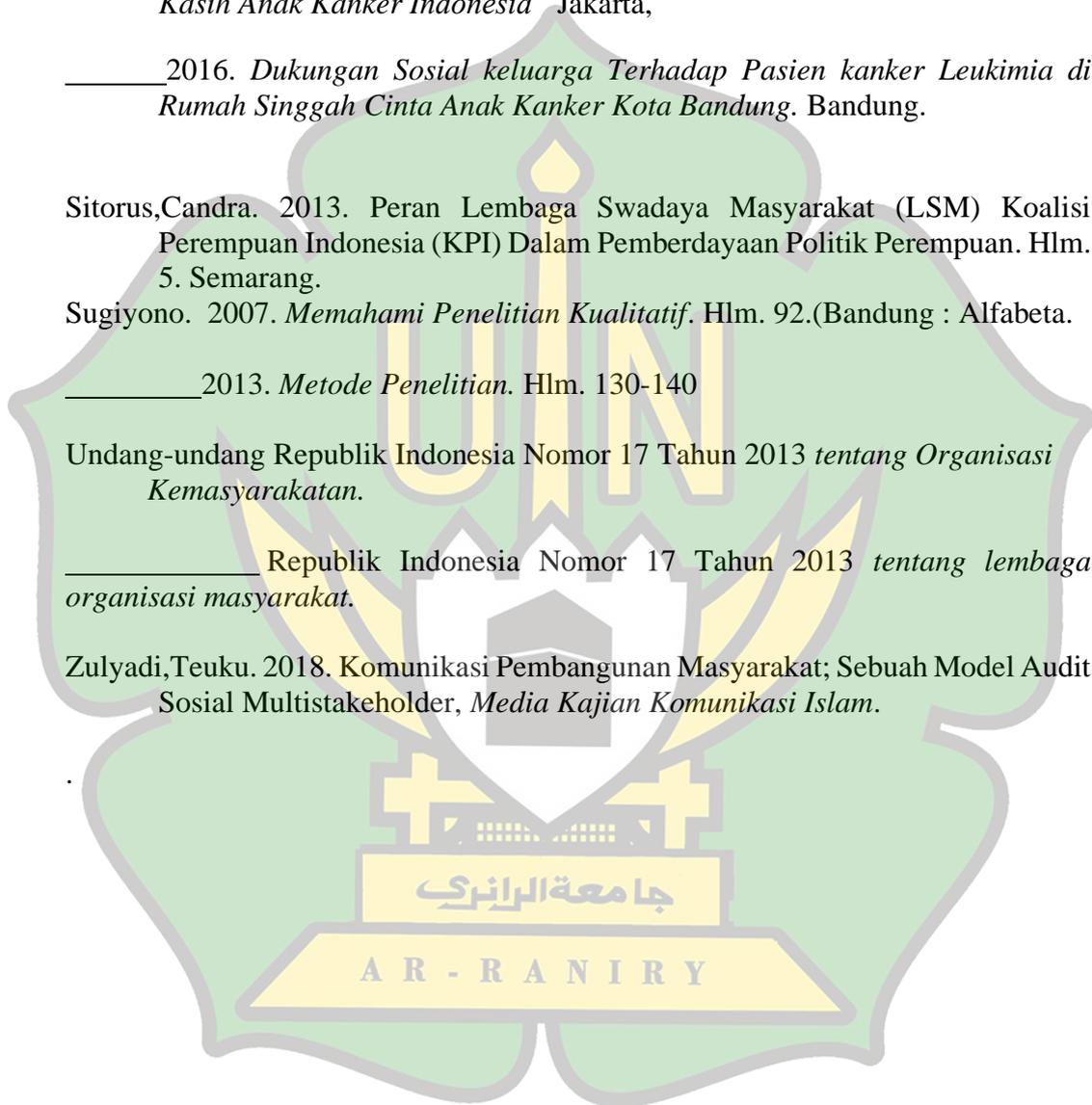
Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Hlm. 92. (Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian.* Hlm. 130-140

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 *tentang Organisasi Kemasyarakatan.*

\_\_\_\_\_. Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 *tentang lembaga organisasi masyarakat.*

Zulyadi, Teuku. 2018. *Komunikasi Pembangunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial Multistakeholder, Media Kajian Komunikasi Islam.*



## A. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation dalam melayani kebutuhan pasiendariluarkota Banda Aceh?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh LSM blood for life Foundation?
3. Bagaimana kepuasan pelayanan yang di terima pasien blood for life Foundation?

## B. Hasil wawancara

pertanyaan hasil wawancara :

Nama: Michael Oktavianus Andrian

Jabatan : Ketua BFLF Kota Banda Aceh

Umur : 41 Tahun

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya sebuah organisasi LSM Blood for life foundation ini ?

### Jawaban:

Sejarah awal nya berdiri BFLF pada 12 desember 2010 saya melihat banyak kali masyarakat yang pada saat itu membutuhkan darah dan tidak adanya yang mengsuport selain PMI dan pada saat itu banyak kali maasyarakat yang sakit dan meninggal fatal karena kurang nya persediaan darah, jadi saya dan kawan kawan di BABPD aceh saya lakukan koordinasi. Ya awal nya Cuma sekedar saling memberikan informasi melalui pada saat itu aplikasi chatting BBM alhamdulillah pada saat itu banyak yang ingin bergabung untuk membuat organisasi ini resmi.

Awalnya karena saya lihat pasien dari perlak seorang bayi yang masih berumur 8 bulan pada saat itu dia membutuhkan kemoterapi sebanyak 17 kali kena kanker vagina dan orang tua bayi tidak ada tempat tinggal sedangkan orang tua bayi bukan orang sini, dan orang tua bayi bekerja sebagai guru honorer dengan biaya terbatas, dan orang tua bayi tidak pulang dan tidak sanggup dengan tidak adanya biaya lagi. Setelah itu kita sampai untuk sabar kita carikan rumah untuk tinggal, alhamdulillah dapat dan rumah pertama di rumah kompleks vila citra nomor 99 di lampineng, dan antusias masyarakat juga luar biasa dan banyak masyarakat yang harus berobat rutin dan tidak mungkin pulang kampung pada saat itu.

2. Dari mana sumber dana blood for life foundation untuk memenuhi kebutuhan pasien rumah singgah ?

**Jawaban:**

Sumber dana BFLF banyak yang bersifat pribadi dan tidak terikat oleh sebuah perusahaan atau pemerintah tetapi ada juga diberikan dari unit unit usaha salah satu contohnya ulang tahun bank aceh, bank BRI tetapi tidak rutin hanya satu tahun satu kali.

3. Dalam menjalankan perannya apa saja pelayanan yang di berikan oleh blood for life foundation untuk pasien di rumah singgah ?

**Jawaban:**

Pelayanan yang pertama yaitu rumah singgah bagi pasien yang datang kita berikan tempat gratis 1 kamar 1 pasien dan 1 pendamping dan kita juga berikan

fasilitas tempat tidur yang memadai, dapur tempat memasak bersama dan makan juga diberikan gratis dan apabila terjadi emergensi ada ambulan dan kita juga berikan ambulan untuk pergi kerumah sakit terus kalau kita butuh darah kita juga ada relwan yang bisa kita carikan terus apabila tidak ada biaya untuk pulang ke kampung kita juga memberikan sedekah atau sumbangan donasi.

4. Apa apa saja program-program yang di jalan kan lembaga blood for lafe foundation ?

**Jawaban:**

Yang pertama itu ya program donor darah untuk membantu masyarakat yang sakit thalesamenia, kanker, gagal ginjal, itu untuk program yang rutin. Yang kedua program ambulan untuk antar jemput pasien dari luar kota banda aceh untuk jemput anak anak di panti asuhan yang terkena thalesemia di daerah lhoknga yang anak yatim terus program ya seperti sedekah makan gratis kepada siapa pun yang kita berikan dan juga ada program inkubator yang diberikan kepada bayi prematur yang lahir nya di bawah 2 kg dibagikan secara gratis langsung di antar kerumah terus juga ada program belajar al-qur'an disini setelah sholat asyar, terus juga ada program program psikologis,konsultasi ya seperti itu.

5. Bagaimana upaya sosialisasi blood for lafe foundation kota banda aceh kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya rumah singgah ?

**Jawaban:**

Alhamdulillah sosialisasi nya gencar kita lakukan di media sosial yaitu facebook, twitter, instagram, whatsapp, youtube, terus kita ada juga cabang di

berbagai daerah untuk melakukan sosialisasi dengan melakukan bentang spanduk, dan juga membuat sosialisasi di kantor camat terus juga di semua media berita, dan juga sosialisasi kepada pasien yang ada di rumah sakit dan mereka juga memberikan informasi kepada pasien yang lainnya.

6. Bagaimana staf relawan blood for life foundation tetap selalu memantau kondisi pasien dan keluarga pasien di rumah singgah ?

**Jawaban:**

Jadi kita di awal ada pendataan sebelum masuk jadi ada form yang harus diisi ya seperti nama, alamat, asal dari mana, pekerjaan, terus juga ada penyakit menular atau tidak terus memiliki riwayat penyakit yang seperti apa itu di catat semuanya jadi sehingga 1 minggu sekali di tanya kembali sejauh mana perkembangan pengobatannya terus disamping itu juga ada pengurus yang tinggal di rumah singgah BFLF ini 2 orang terus kantor BFLF juga berada di rumah singgah jadi terpantau.

Nama : Masyitah Alzeyra

Jabatan : Wakil Sekretaris Umum BFLF Kota Banda Aceh

Umur : 26 Tahun

1. Bagaimanabentuk-bentukpelayanan yang diberikan lembaga blood for life foundation kepada pasien ?

**Jawaban:**

Di antara pelayanan yang diberikan BFLF kepada pasien di antaranya pertama kita menyediakan antar jemput untuk pasien khusus thalasemia dari aceh besar

dan kota banda aceh jadi setiap mereka mau tranfusi ke banda aceh yaitu Rs zainal abidin kita jemput terus kita antar pulang kembali pulang kerumah nya tetapi untuk wilayah banda aceh dan aceh besar yang paling dekat dengan sekretariat BFLF kalau untuk wilayah lain saat ini blum di anter jemput kemudia yang kedua untuk pasien yang tinggal di rumah singgah BFLF kita memberikan pelayanan servis heart setiap hari selasa servis heart itu adalah pelayanan psikologi yang di berikan kepada pasien agar pasien tidak terlalu stres dengan tekanan penyakit dia yang belum sembuh dan pengeluaran uang nya makin bertambah kemudian sebagian mereka meninggalkan keluarga di kampung dari situ BFLF memberikan pelayanan servis heart kepada pasien dalam arti mereka jika ingin sembuh bukan saja obat medis saja konsumsi tetapi juga meraka harus adanya ke ikhlasan dari hati mereka keadaan yang sedang mereka alami terus harus banyak baca al quran juga mintak doa sama allah itu juga bagian dari pengobatan rohani yang harus mereka jalani jadi setiap hari selasa BFLF menyediakan servis heart yang di lakukan oleh ustad maryudi. Kemudian yang ke tiga pelayanan yang diberikan adalah makan gratis selama tinggal di BFLF dan yang dimasak oleh sesama pendamping pasien dan juga mereka juga tidak boleh memasak menggunakan bahan yang bersifat micin (msg) harus serba sehat supaya harus bisa dimakan sama semua pasien dan pendamping dan harus di biasakan tidak boleh masak menggunakan micin (msg) terus juga tidak boleh masak indomie supaya semua pasien harus makan sehat selama masa pengobatan. Dan yang ke empat kita ada pelayanan memberikan sedekah uang dan transportasi untuk keperluan jika pasien nya meninggal dunia di rumah singgah BFLF.

2. Siapasajapihak-pihakyang terkait untuk mendukung pelaksanaan program pelayanan rumah singgah blood for lafe foundation ?

**Jawaban:**

Untuk mitra atau pihak yang terkait sangat ramai tergantung program apa yang sedang kita jalan kan contoh nya adalah donor darah jadi kita kerja sama dengan sahabat donor darah indonesia (sddi) ada juga rumah sakit zainal abidin jadi tugas BFLF disini adalah mencari pendonor. Selain itu ada juga mitra kita dompet duaafa Aceh di bidang kesehatan mitra rumah zakat juga pernah tergantung program apa yang sedang kita jalan kan.

3. Apasajapersyaratan bagi pasien untuk tinggal di rumah singgah blood for lafe foundation ?

**Jawaban:**

Untuk persyaratan secara umum nya adalah yang pertama berasal dari keluarga kurang mampu dan yang kedua dia tidak boleh punya penyakit yang menular. Untuk persyaratan adminitrasi nya mereka harus persiapkan fotocopy ktp pasien dan pendamping kemudian pendamping nya hanya boleh 2 orang saja dan tidak boleh ada anak kecil terkecuali yang sakit nya adalah anak kecil karena anak kecil sangat rentan tertular penyakit. Persyaratan lain nya adalah kk,bpjs, reka medis, surat rujukan dari BFLF daerah dan surat kurang mampu.

4. Bagaimana aturan kebijakan blood for lafe foundation untuk pendampingan pasien di rumah singgah ?

**Jawaban:**

Aturan kebijakan secara umum nya adalah pasien dan pendamping tidak boleh merokok, wajib sholat 5 waktu jika tidak melaksanakan sholat 5 waktu pengurus bisa ambil kebijakan mengeluarkan nya karena pengurus BFLF hanya mau mengurus pasien dan pendamping yang mau taat ber ibadah kemudian harus saling menghargai, menghormati, tidak boleh ribut.

5. Bagaimana blood for lafe foundation memberika motivasi kepada pasien ?

**Jawaban:**

Memberikan motivasi juga melalui psikodita dan juga ada lembaga juga yang datang kesini untuk memotivasi mereka dan juga dari BFLF sendiri melalui servis heart. Apa bila mereka tidak ikhlas mereka tidak akan mudah untuk sembuh walaupun mereka minum obat karena untuk kesembuhan itu sendiri harus datang dari hati yang ikhlas dan bertakwa kepada allah. Disini pun kenapa kita kasih makan gratis supaya mereka bahagia supaya mereka tidak memikirkan kebutuhan yang lain untuk makan apa besok dan selanjutnya, supaya mereka bahagia kita sediakan makan gratis juga dan mereka hanya meng servis diri mereka sendiri contoh, mereka harus sapu kamar mereka sendiri dan membantu bersihkan ruangan lain nya itu semua untuk diri mereka sendiri supaya sehat.

6. Apa saja fasilitas yang diberikan blood for lafe foundation kepada pasien selama dirumah singgah ?

**Jawaban:**

Kalau dari fasilitas sendiri kami memberikan kipas angin tempat tidur yang layak dan menyediakan tempat masak untuk mereka masak sendiri juga

memberikan semua fasilitas tempat makan seperti piring, sendok, mejikom, belender dan alat masak lainnya juga air dan listrik juga dari BFLF yang membayarnya. Kami juga menyediakan tempat makan untuk makan bersama. Fasilitas yang lain kami juga menyediakan buku untuk dibaca supaya pasien dan pendampingnya tidak bosan di dalam kamar terus.

7. Berapa jangka waktu yang diberikan blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga untuk tinggal di rumah singgah ?

**Jawaban:**

Untuk jangka waktu mereka tinggal disini setiap minggu kami selalu melakukan evaluasi terutama malam jumat untuk menanyakan kepada masing-masing pendamping pasien sampai dimana proses pengobatan mereka tergantung kapan waktu mereka melakukan operasi dan chek up dan juga kami tidak membatasi waktu untuk mereka tinggal disini akan tetapi tergantung kepada pendamping pasien nya apa bila sudah merasa sembuh si pasien nya. Akan tetapi untuk mereka tinggal di rumah singgah BFLF ini mereka harus ber status sebagai pasien jangan yang bukan pasien karena yang bukan status pasien tidak di benarkan untuk tinggal di rumah singgah BFLF ini karena itu sudah kebijakan dari lembaga BFLF itu sendiri.

Nama :Jamilah

Umur :58

Asal : Aceh Selatan

Diagnosa : tumor mandirula

1. Apa tanggapan anda tentang adanya rumah singgah blood for lafe foundation?

Alhamdulillah rumah singgah BFLF ini Sangat terbantu, terbantu nya karena misalnya kita rawat jalan tempat tinggal ibuk kan jauh dari nagan raya untuk pulang pergi kan jauh dan untuk biaya pun banyak jadi dengan ada nya rumah sainggah BFLF ini pasti sangat lah terbantu, apalagi misalnya dokternya tidak ada pasti ibuk tunggu sampai dokter nya ada klaw untuk pulang kekampung lagi tidak lah mungkin karena untuk chekup nya 1 minggu harus 2 kali. Jadi dengan adanya rumah singgah ini sangatlah terbantu.

2. Bagaimana manfaat dengan adanya blood for lafe foundation?

Dari segi manfaat bagi kami masyarakat kurang mampu ini sangat lah bermanfaat apalagi rumah singgah ini menyediakan semua kebutuhan kami selama disini dari segi tempat tidur nya yang nyaman dengan biaya makan gratis untuk makanpun kami masak sama sama dan bahanya sudah disediakan oleh pihak BFLF kami disini cukup tinggal saja karena semuanya sudah disediakan oleh pihak BFLF. Apalagi tempat kami pergi berobat sangat lah dekat dari rumah singgah BFLF ini dan juga kami di antar ketempat berobat dengan transportasi dari BFLF.

3. Apa saja sarana yang diberikan blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga?

Untuk tinggal disini kami kan harus mendaftarkan nama dulu ke pihak BFLF dan setelah itu nanti baru kami diberikan fasilitas seperti kamar 1 orang pasien dan 2 pendamping pasien, fasilitas yang lain kami diberikan tempat tidur kasur yang nyaman bagi pasien dan pendamping pasien, juga ada fasilitas dapur untuk kami masak bersama, ya persis seperti rumah kami dikampung jga, ada juga ruang baca untuk kami bila bosan dikamar terus.

4. Apakah menurut anda sarana yang diberikan blood for lafe foundation sudah memadai?

Kalau dari sarana dan prasarana nya alhamdulillah sudah sangat memadai cukup lah untuk membantu kami, apalagi kan kami tidak terpotong biaya juga selama disini. Sarana yang lain diberikan oleh rumah singgah BFLF ada tempat nonton tv, ada wifi, ada taman baca bagi pasien yang ingin membaca. Alhamdulillah sarana disini itu sangat lengkap apalagi setiap sore selasa ada pengajian rutin yang di adakan oleh pihak BFLF.

5. Apa dampak program-program blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga?

Alhamdulillah dengan adanya program yang di jalan kan oleh BFLF selama ini seperti kajian islam setiap sore selasa belajar cara jaga kesehatan dari hal kecil dan cara besosial dengan orang lain dapaknya bagi kami sangat lah bermanfaat kami bisa belajar lebih banyak tentang

bagaimana menjaga kesehatan itu penting bagaimana bersosial dengan orang lain itu harus dijalankan dan lebih religius.

6. Bagaimana kepuasan pelayanan yang diberikan blood for life foundation kepada pasien ?

Untuk kepuasan pelayanan selama disini alhamdulillah sangat lah bagus apalagi bila kami perlu sesuatu misal nya kami butuh tabung oksigen para staf BFLF langsung merespon cepat apa yang kami mau, dan segala penyampaian kami semuanya selama disini di respon baik oleh pihak BFLF.

7. Apa selama tinggal di rumah singgah blood for life foundation ada di pungut biaya?

Alhamdulillah selama ibu disini belum pernah di mintak uang sama pihak ataupun staf BFLF kecuali nanti kami keluarga mau jajan atau makanan lain disitu baru kami keluarga mengeluarkan uang untuk membeli ya namanya juga kebutuhan pribadi, kalau untuk biaya lain selama ini tidak pernah di mintak.

8. Apa pesan anda untuk lembaga rumah singgah blood for life foundation ?

Kalau pesan ibu untuk BFLF ya lebih sering memberikan informasi kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya rumah singgah ini apalagi seperti ibu dari kalangan yang kurang mampu.

Nama :Syahril

Umur : 27 th

Asal : Nagan Raya

Diagnosa :KankerLidahdanJantung

1. Apa tanggapan anda tentang adanya rumah singgah blood for lafe foundation?

Kalau tanggapan abang sangatlah membantu apalagi waktu pas abang dan keluarga berobat kerumah sakit dzainal abidin disana kami belum ada doktor nya dan abang sekeluarga bingung harus tinggal dimana untuk sementara, kalau misalnya pulang kampung dulu tidak lah mungkin apalagi pulang balik kan harus membutuhkan biaya yang banyak, dan waktu itu abang dan sekeluarga di beritahu oleh perawat rumah sakit dzainal abidin tentang adanya rumah singgah BFLF ini dan abang sekeluarga langsung menuju ke rumah singgah BFLF ini dan alhamdulillah sangat lah membantu abang dan keluarga sambil menunggu dokter nya ada.

2. Bagaimana manfaat dengan adanya blood for lafe foundation?

Kalau dari segi manfaat bagi abang dan keluarga sangatlah bermanfaat apalagi abang dan keluarga bukan orang berada kami ini hanyalah masyarakat kurang mampu dan mempunyai biaya pas-pasan dari kampung untuk berobat ke kota jadi dengan adanya rumah singgah BFLF ini sangat lah bermanfaat bagi abang dan keluarga apalagi tidak memakan biaya selama tinggal disini.

3. Apa saja sarana yang diberikan blood for life foundation kepada pasien dan keluarga?

Kalau sarana yang diberikan oleh rumah singgah BFLF banyak sih ada kamar 1 kamar abang dan keluarga bisa tidur dengan nyaman ada kasur, ada kipas angin kamar mandi didalam, ruangan tamu bisa untuk istirahat ada di sediakan meja makan yang luas, ada juga dapur untuk masak dan ditambah lagi ada ruangan untuk membaca buka.

4. Apakah menurut anda sarana yang diberikan blood for life foundation sudah memadai?

Kalau sarana nya sudah sangat memadai malahan lebih dari cukup sama seperti kami berasa rumah sendiri apalagi kami bisa memasak apa yang kami mau dan semua bahan masak sudah di sediakan oleh pihak rumah singgah BFLF.

5. Apa dampak program-program blood for life foundation kepada pasien dan keluarga?

Kalau program selama ini banyak kali dampak nya bagi abang dan keluarga misalnya program pengajian sore selasa itu sangat berdampak bagi abang dan keluarga abang lebih banyak mengetahui tentang agama dan ada juga mengajarkan pola hidup sehat itu bagaimana, apalagi program konseling heart itu sangat membantu abang supaya termotivasi untuk sehat dan tidak ada beban sama sekali masa pengobatan abang berlangsung.

6. Bagaimana kepuasan pelayanan yang diberikan blood for life foundation kepada pasien ?

Untuk kepuasan pelayanan nya sangat lah puas apalagi pegawai nya disini baik-baik dan ramah tidak sombong selalu murah senyum jadi setiap apa keluhan kami langsung direspon baik sama pihak BFLF, dan lebih lagi mereka selalu menanyai perkembangan kesembuhan kami setiap minggu sehabis berobat dirumah sakit dzainal abidin.

7. Apa selama tinggal di rumah singgah blood for life foundation ada di pungut biaya?

Alhamdulillah nya tidak sepeserpun pihak BFLF meminta uang biaya selama abang tinggal disini malahan pihak BFLF sendiri yang banyak mengeluarkan uang bagi kami selama disini dari biaya makan kami biaya air kami sampek biaya transportasipun dibiayai pihak BFLF.

8. Apa pesan anda untuk lembaga rumah singgah blood for life foundation ?

Pesan abang untuk pihak BFLF ini semoga maju terus dan selalu membantu orang-orang yang seperti keluarga abang dari kalangan yang tidak mampu dan semoga BFLF ini lebih banya diketahui lagi orang lain.

Nama: Ayu Silviana

Umur: 22 th

Asal: Nagan Raya

Diagnosa: Kista

1. Apa tanggapan anda tentang adanya rumah singgah blood for life foundation?

Sangat membantu kakak, apalagi kakak kan orang jauh dari nagan raya jadi disini kakak dan pendamping kakak tidak punya saudara atau tempat tinggal jadi dengan adanya rumah singgah BFLF ini kakak bisa tinggal disini.

2. Bagaimana manfaat dengan adanya blood for lafe foundation?

Bagi kakak Manfaat nya sangatlah banyak, apalagi kakak dan pendamping kakak sangat terbantu dengan adanya rumah singgah BFLF ini baik dari segi keuangan mau pun mental kalau dari segi keuangan kami tidak bayar sama sekali kalau dari segi mental kami tidak harus pikirkan lagi tempat tinggal karena semuanya disini sudah disediakan apalagi untuk tinggal disini tidak di patok sampai beberapa hari kecuali kami memang sudah sembuh.

3. Apa saja sarana yang diberikan blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga?

Kalau sarana nya kakak dikasih kamar 1 orang dan 1 pendamping kakak dan di dalam nya ada kasur ada kipas angin ada lemari juga dan kamar mandinya didalam, terus kalau makan juga dikasih gratis selama disini apalagi kalau makan ada dapur untuk kami bisa masak sendiri dan bahan masak nya sudah disediakan oleh pihak BFLF dan disini juga ada sarana untuk kami perempuan buat rujak atau buat kue untuk dijual ke orang lain dan biaya nya di tanggung oleh pihak BFLF untuk hasil uang nya kami gunakan untuk keperluan lain di rumah singgah BFLF ini.

4. Apakah menurut anda sarana yang diberikan blood for life foundation sudah memadai?

Untuk sarana nya selama kakak tinggal disini sudah sangat memadai malahan melebihi ekspektasi kakak yang kakak pikir awal rumah singgah ini hanya rumah singgah biasa dan semua keperluan ditanggung oleh kita sendiri malahan berbanding terbalik dengan apa yang kakak pikirkan. Kalau sarana disini sangat memadai apalagi kakak berasa tinggal di rumah sendiri.

5. Apa dampak program-program blood for life foundation kepada pasien dan keluarga?

Dampak dari program yang dijalankan oleh pihak BFLF selama ini sangatlah berpengaruh bagi kakak karena dengan adanya program-program disini kakak ada kegiatan contohnya seperti program kajian setiap Selasa sore disitu kakak banyak mendapat hikmah lebih religius dan lebih banyak lagi tau tentang agama dan hidup lebih sehat.

6. Bagaimana kepuasan pelayanan yang diberikan blood for life foundation kepada pasien ?

Pelayanan disini sangat lah puas bagi kakak karena disini para staf nya baik semua ramah juga bisa diajak ngobrol dan apabila ada kendala dirumah sakit nanti mereka para staf nya langsung merespon membantu untuk melancarkan kemudahan urusan pengobatan kakak, dan apabila kakak butuh sesuatu semisal nya kakak butuh kursi roda mereka langsung menyediakannya.

7. Apa selama tinggal di rumah singgah blood for lafe foundation ada di pungut biaya?

Kalau untuk biaya selama kakak disini alhamdulillah tidak ada di minta ya, malahan pihak BFLF yang mengeluarkan semua biaya kakak tinggal disini dari biaya makan biaya transportasi sampek biaya listrik dan air di biyai oleh pihak rumah singgah BFLF.

8. Apa pesan anda untuk lembaga rumah singgah blood for lafe foundation ?

Pesan dari kakak ya semoga BFLF makin maju, makin sering membantu orang yang kurang mampu seperti kakak apalagi memang tidak ada saudara disini.

Nama :Herawati

Umur : 37

Asal : Lhokseumawe

Diagnosa : Anemia lupus (auto imun)

1. Apa tanggapan anda tentang adanya rumah singgah blood for lafe foundation?

Alhamdulillah kalau menurut kakak ya dengan adanya rumah singah ini sangat terbantu kakak untuk keberlangsungan masa pengobatan kakak dirumah sakit dzainal abidin apalagi disini semua biaya di tanggung oleh pihak BFLF jadi kakak tidak perlu memikirkan tempat tinggal dan biaya hidup kakak selama kakak berobat di Kota Banda Aceh ini.

2. Bagaimana manfaat dengan adanya blood for lafe foundation?

Kalau untuk manfaat nya ya biaya selama kakak berobat tidak banyak keluar, manfaat yang lain untuk kelancaran pengobatan kakak lancer karena semuanya disini sudah di sediakan mulai dari tempat tinggal makan dan transportasi di sediakan jadi manfaatnya rumah singgah bagi kakak yang ekonominya rendah sangat terbantu dari segi berbagai hal.

3. Apa saja sarana yang diberikan blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga?

Untuk sarana pertama kali dikasih kamar 1 orang pasien itu ada 2 pendamping dari keluarga, didalam kamar ada sarana lain seperti Kasur yang lengkap dengan bantal nya ada juga kipas angin, lemari pakaian dan juga kamar mandi didalam. Selain itu disini juga disediakan tempat masak bagi kami yang ingin masak sendiri dan juga semua bahan masakan sudah di sediakan oleh pihak BFLF.

4. Apakah menurut anda sarana yang diberikan blood for lafe foundation sudah memadai?

Kalau memadai pasti nya sangat memadai apalagi sarana yg diberikan melebihi dari cukup, kami tinggal disini sudah seperti tinggal rumah sendiri karena semua apa yang kami perlu sudah disediakan di BFLF.

5. Apa dampak program-program blood for lafe foundation kepada pasien dan keluarga?

Kalau dampak program atau kegiatan selama disini ya pasti nya positif semua, contohnya program kegiatan pengajian setiap hari selasa itu sangat berpengaruh, berpengaruh nya ya kami lebih religious lebih banyak tau

tentang agama lebih banyak tau tentang bagaimana hidup sehat itu harus dimulai dari hati yang bersih dan berserah diri kepada allah.

6. Bagaimana kepuasan pelayanan yang diberikan blood for life foundation kepada pasien ?

Kalau kepuasan pelayanan nya ya sangat puas menurut kakak apalagi pelayanan disini direspon dengan cepat misalnya kakak butuh siang nanti kendaraan untuk pergi berobat ke rumah sakit dzainal abidin itu langsung di siapkan oleh pihak BFLF, juga para staf BFLF disini sangat ramah dan murah senyum juga.

7. Apa selama tinggal di rumah singgah blood for life foundation ada di pungut biaya?

Kalau untuk dipungut biaya selama kakak disini tidak pernah, malahan pihak BFLF menyediakan semuanya kebutuhan kakak disini dari kebutuhan makan, minum kakak sampai listrik juga dibiayai oleh pihak BFLF.

8. Apa pesan anda untuk lembaga rumah singgah blood for life foundation ?

Pesan dari kakak untuk rumah singgah BFLF ya semoga semakin maju, untuk staf semoga sehat selalu dalam lindungan allah, dan terimakasih sudah banyak membantu kami masyarakat yang kurang mampu untuk berobat ke daerah kota dan semoga kedepan nya lagi lebih banyak yang tau tentang rumah singgah BFLF.

**PENGETAHUAN DASAR KEAHLIAN DAN JURUSAN MAGANG DI  
BLOOD FORE LIFE FOUNDATION**

**Nama : Ridwan Arif**  
**NIM : 150404015**  
**Email : Ridwan199723@Gmail.Com**  
**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Iskam**

Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, yang berdiri pada tahun 2008, dirancang sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan institusi pendidikan profesi. Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Sosial diharapkan mampu menghasilkan sarjana yang memiliki pengetahuan dan keahlian praktis di bidang pengembangan masyarakat (Community Development) dan pembangunan sosial (Social development). Berdasarkan pada kebutuhan ini, maka diperlukan suatu satuan proses belajar dan mengajar yang mampu mengakomodasi dan mengintegrasikan ilmu dan praktik demi tercapainya cita-cita tersebut.

Di dalam pendidikan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Sosial, model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) adalah sangat sentral. Sarjana bidang PMI-KESOS bukan hanya diharuskan mampu “menganalisa dan menjelaskan” masalah sosial, tetapi juga mampu melakukan usaha-usaha langsung dalam penanganan masalah-masalah sosial. Aspek experiential learning ini diperoleh melalui praktik lapangan. Melalui praktik berjenjang, mahasiswa secara bersama-sama belajar membiasakan diri dengan medan dan permasalahan yang kelak akan mereka geluti setelah menjadi sarjana

bidang Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Oleh karena itu, sarjana dibidang Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memiliki kemampuan untuk menganalisa dan mengembangkan ilmu dibidang pengembangan masyarakat islam kosentrasi kesejahteraan sosial.
- Memiliki kemampuan dan kapasitas dalam melakukan usaha-usaha pelayanan dan pengembangan program serta aktifitas yang terarah pada pencapaian hak-hak kesejahteraan manusia dan masyarakat.
- Memiliki kemampuan dan kapasitas cukup untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan etika profesi pekerjaan sosial dan budaya masyarakat.

Sementara itu, dalam mata kuliah yang sifatnya metodologis. Mahasiswa memperoleh berbagai materi tentang penelitian sosial, khususnya yang berimplikasi terapan. Materi yang sifatnya teoritis dan metodologis diberikan melalui perkuliahan dalam kelas. Sedangkan materi yang sifatnya praktikum, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk terjun langsung kelapangan dan mengenali objek kajiannya sekaligus mengaplikasikan teori-teori yang metode yang didapatkannya di ruang perkuliahan.

Selama saya mengemban ilmu di jurusan pengembangan masyarakat islam yang ranahnya adalah sebagai pekerja sosial, tentunya kegiatan sosial diluar perkuliahan yang sifatnya non akademis sangatlah membantu. Aktivis sosial

sangat lah berpengaruh di jurusan PMI sehingga jurusan PMI melakukan penetapan magang terhadap mahasiswanya kesetiap lembaga LSM yang ada Dikota Banda Aceh ini, yaitu salah satunya magang yaang saya lakukan di lembaga Blood For Life Foundation.

Blood For Life Foundation didirikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kepedulian, tanggung jawab sosial dan peran serta masyarakat untuk aktif menjadi tempat rumah singgah bagi pasien yang sedang rawat jalan disebuah rumah sakit yang didasari kemampuan untuk mensukseskan secara maksimal misi program kemanusiaan sebagai mitra sejajar instansi pemerintah terkait maupun lembaga-lembaga sosial kemanusiaan dan kesehatan lainnya. Menjadi lembaga yang dapat menerima, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi segenap anggotanya sesuai tingkat kepentingannya. Mengupayakan serta berperan membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bingkai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Magang di BFLF banyak hal yang saya pelajari mulai dari pendataan pasien yang ada di rumah lembaga BFLF untuk berobat dan pendataan untuk keperluan darah apabila suatu rumah sakit kekurangan darah atau habis stok darah, selain pendataan ada juga pelaksanaan sedekah nasi gratis yang dilakukan setiap jum'at berkah.

Selama magang di BFLF hal yang serupa saya temukan di jurusan dan di tempat lembaga BFLF adalah pendampingan terhadap pasien yang berada dirumah singgah BFLF ini, pendampingan yang saya lakukan yaitu memberikan

motivasi atau suport untuk kesembuhan mereka selama masa pengobatan mereka berlangsung. Selain pendampingan ada juga pendataan untuk masyarakat yang membutuhkan data pendonor darah apabila stok dara di PMI atau di rumah sakit sudah habis disitu kami berperan sebagai penghubung antara masyarakat yang membutuhkan darah dan pendonor darahnya.



## LAMPIRAN FOTO



Lampiran 2a: Proses wawancara dengan ketua BFLF pusat



Lampiran 2b: Proses wawancara dengan sekretaris BFLF pusat



Lampiran 2c: Proses wawancara dengan salah satu pasien BFLF pusat



Lampiran 2e: Proses wawancara dengan salah satu pasien BFLF pusat



Lampiran 2f: Proses wawancara dengan salah satu pasien kanker lidah BFLF pusat



Lampiran 2g: Proses wawancara dengan salah satu pasien BFLF pusat



Lampiran 2h: kantor pusat BFLF



Lampiran 2i: taman baca BFLF pusat



Lampiran 2j: lahan parkir mobil ambulans BFLF



Lampiran 2k: ruangan tunggu BFLF pusat



Lampiran 2L: lahan taman santai bagi pasien BFLF pusat



Lampiran 2m: dapur untuk masak bagi pasien dam pendamping BFLF pusat



Lampiran 2n: fasilitas kursi roda BFLF pusat



Lampiran 2o: ruangan makan bersama untuk pasien dan pendamping BFLF pusat



Lampiran 2p: fasilitas kamar tidur untuk pasien dan pedamping BFLF pusat



Lampiran 2q: fasilitas ruangan santai bagi pasien BFLF pusat



Lampiran 2r: fasilitas ruangan tamu BFLF pusat



Lampiran 2s: fasilitas kamar tidur lain bagi pasien BFLF pusat



Lampiran 2t: fasilitas lemari, kipas angin, dan tempat tidur BFLF pusat



Lampiran 2n: fasilitas tabung oksigen BFLF pusat

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.1882/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Blood For Life Foundation Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIDWAN ARIF / 150404015**  
Semester/Jurusan : X / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Gampong Jelingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Blood For Life Foundation Dalam Melayani Kebutuhan Pasien Dari Luar Kota Banda Aceh ( Studi Pelayanan Tempat Tinggal, Makan, Dan Transportasi, Selama Pengobatan Di Kota Banda Aceh )**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2020  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Desember  
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.